

**HUBUNGAN ANTARA AKTIVITAS MENGIKUTI LAYANAN  
KONSELING KELOMPOK DENGAN KONSEP DIRI SISWA  
KELAS XI ADMINISTRASI PERKANTORAN (ADP) SMK  
MUHAMMADIYAH 2 PEKANBARU**



**Oleh**

**MERI ANDAYANI**

**NIM. 10813002158**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

**HUBUNGAN ANTARA AKTIVITAS MENGIKUTI LAYANAN  
KONSELING KELOMPOK DENGAN KONSEP DIRI SISWA  
KELAS XI ADMINISTRASI PERKANTORAN (ADP) SMK  
MUHAMMADIYAH 2 PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

**MERI ANDAYANI**

**NIM. 10813002158**

**PROGRAM STUDI KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012M**

## ABSTRAK

**Meri Andayani (2012) : Hubungan antara Aktivitas mengikuti Layanan Konseling Kelompok dengan Konsep Diri Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru.**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru yang berlokasi di Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 90 Kec. Sukajadi Pekanbaru. SMK Muhammadiyah dikepalai oleh Taharuddin S. Pd dan mempunyai 71 orang guru dan pegawai. Jenis penelitian ini adalah korelasi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI Administrasi Perkantoran (ADP) dan obyek penelitian ini adalah hubungan antara aktivitas mengikuti layanan konseling kelompok dengan konsep diri siswa kelas XI Administrasi Perkantoran (ADP) di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 118 orang siswa dan sampel penelitian diambil 25% dari 118 orang siswa yakni berjumlah 29 orang siswa dengan menggunakan teknik *Random Sampling* dimana setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui aktivitas mengikuti layanan konseling kelompok di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru (2) Untuk mengetahui konsep diri siswa di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru (3) Untuk mengetahui hubungan aktivitas mengikuti layanan konseling kelompok dan konsep diri siswa di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru. Untuk mengumpulkan data digunakan teknik penyebaran angket dan dokumentasi. Data angket dianalisa dengan rumus *Korelasi Produc Moment*, sedangkan data dokumentasi dideskripsikan. Alat pengumpul data yang digunakan adalah Angket dengan skala konsep diri model *Likert*. Untuk mengukur validitas digunakan analisis faktor yakni mengkorelasi skor item instrumen dan skor total dengan bantuan program SPSS16.0 *for windows* rumus yang digunakan adalah *Produc Moment* dari Pearson. Untuk mengukur reliabilitas menggunakan bantuan program SPSS 16.0 *for windows* rumus yang digunakan adalah *Cronbach Alpha*. Adapun dari hasil uji validitas  $N=35$ ,  $r$  tabel 0,325 instrumen yang digunakan valid apabila  $r$  hitung lebih besar dari “ $r$ ” tabel. Sedangkan hasil uji reliabilitas dapat diketahui bahwa  $r$  hitung = 0,327 lebih besar dari  $r$  tabel = 0,325 maka instrumen yang digunakan reliabel. Hasil yang diperoleh untuk mencari hubungan antara aktivitas mengikuti layanan konseling kelompok dengan konsep diri menggunakan rumus *Korelasi Produc Moment*,  $r$  hitung = 0.671, lebih besar dari  $r$  tabel = 0.325. Hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara aktivitas mengikuti layanan konseling kelompok dan konsep diri siswa kelas XI Administrasi Perkantoran (ADP) di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru sebagai berikut: a. Aktivitas siswa dalam mengikuti layanan konseling kelompok berada dalam kategori cukup aktif yakni sebesar (72,41%), b. Konsep diri siswa berada dalam kategori sedang yakni sebesar (75,86%), c. Terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas mengikuti layanan konseling kelompok dengan konsep diri siswa kelas XI Administrasi Perkantoran (ADP) SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru.

K.H. 90 . Sukajadi . SMK 2 بيكانبارو .  
 ولها 71 المدرسين والموظفين. هذا النوع من الأبحاث هو S.Pd . Taharuddin المحمدية  
 ، والهدف من هذه الدراسة هو العلاقة بين (ADP) الموضوعات من هذه الدراسة هي فئة الحادي عشر الإداري طالب  
 SMK 2 (ADP) النشاط من خدمة الاستشارة المجموعة التالية مفهوم طالب الطبقة الإدارية الحادي عشر  
 بيكانبارو المحمدية. بلغ عدد السكان في هذه الدراسة على 118 طالبا وعينة 25 118  
 أهداف هذا 29. طالبا من خلال استخدام تقنية أخذ العينات عشوائية في أي كل عضو من السكان لديهم نفس الفرص  
 البحث هي الأول لمعرفة نشاط في اشتراك خدمة استشارية الجماعية بالمدرسة المهنية "محمديّة" 2 .  
 معرفة مفهوم الذات لدى الطلبة بالمدرسة المهنية "محمديّة" 2 . الثالث لمعرفة مقارنة بين نشاط في اشتراك  
 "محمديّة" 2 . هذا البحث هو SMK خدمة استشارية الجماعية و مفهوم الذات لدى الطلبة بالمدرسة المهنية  
 . فرد البحث في هذا البحث هو الط  
 ADP بين نشاط في اشتراك خدمة استشارية الجماعية و مفهوم الذات لدى ال  
 "محمديّة" 2 . لجمع البيانات استخدمت الباحثة طريقة إعطاع التبيان و التوثيق. SMK بالمدرسة المهنية  
 ، أما البيانات من التوثيق باستخدام البيان الوصفي. (Produc Moment) تحليل البيانات باستخدام رموز  
 . لمقياس الصدق استخدمت الباحثة التحليل (Likert) (أداة لجمع البيانات المستخدمة هي مقياس مفهوم الذات بنموذج  
 ) SPSS 16.0 for windows العوامل و هو يقارن درجة أداة البحث و الدرجة الكلية بمساعدة برنامج )  
 (SPSS 16.0 for لمقياس الثبات بمساعدة برنامج (Produc Moment dari Pearson) المستخدم هو )  
 (N=35, r tabel 0,325) . و نتيجة من مقياس الصدق (Cronbach) و رموز المستخدم هو (windows  
 (= (r) . أما نتيجة من مقياس الثبات معروف أن ("r" tabel) (r) )  
 ) . لمعرفة مقارنة بين نشاط في اشتراك خدمة (r tabel = 0,325) (r tabel = 0,327)  
 )  $Korelasi\ Produc\ Moment, r\ hitung = 0,671$  استشارية الجماعية و مفهوم الذات استخدمت الباحثة رموز )  
 هذا يدلّ على هناك قرينة ذومعنى بين اشتراك خدمة استشارية الجماعية و  $lebih\ besar\ dari\ r\ tabel = 0,325$   
 مفهوم الذات. نتيجة من هذا البحث يدلّ على نشاط في اشتراك خدمة استشارية الجماعية و مفهوم الذات لدى الطلبة  
 "محمديّة" 2 بكنبارو كما يلي: ) (SMK بالمدرسة المهنية (ADP  
 ) مفهوم الذات لدى الطلبة يكون في %72,41 اشتراك خدمة استشارية الجماعية يكون في درجة المقبول وهي  
 ) ( هناك قرينة ذومعنى بين نشاط في اشتراك خدمة استشارية الجماعية و مفهوم %75,86 درجة الجيد وهو  
 "محمديّة" 2 (SMK) بالمدرسة المهنية (ADP)



## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGHARGAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR DIAGRAM</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Permasalahan .....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
<b>BAB II : KAJIAN TEORI</b>	
A. Kajian Teoritis .....	10
B. Penelitian yang Relevan.....	30
C. Konsep Operasional.....	32
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	34
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	34
C. Populasi dan Sampel .....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Tehnik Analisis Data .....	45
<b>BAB IV : PENYAJIAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	46
B. Penyajian Data .....	51
C. Analisis dan Pembahasan.....	52
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran .....	68
<b>DAFTAR REFERENSI</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>No Tabel</b>	<b>JUDUL TABEL</b>	<b>Hlm.</b>
III.1	KEADAAN SAMPEL .....	37
III.2	SKOR ITEM ANGKET .....	38
III.3	HASIL ANALISIS VALIDITAS KONSEP DIRI DAN KONSELING KELOMPOK .....	40
III. 4	HASIL ANALISIS UJI RELIABILITAS .....	45
IV.1	GAMBARAN SARANA PRASARANA .....	59
IV.2	MATA PELAJARAN SMK MUHAMMADIYAH 2 PEKANBARU .....	51
IV.3	KEADAAN SISWA SMK MUHAMMADIYAH 2 PEKANBARU .....	51
IV.4	GAMBARAN GURU DAN PEGAWAI SMK MUHAMMADIYAH 2 PEKANBARU .....	52
IV.5	PERSENTASE AKTIVITAS MENGIKUTI LAYANAN KONSELING KELOMPOK.....	59
IV.6	PERSENTASE KONSEP DIRI SISWA.....	61
IV. 7	PERHITUNGAN KOEFISIEN KORELASI AKTIVITAS MENGIKUTI LAYANAN KONSELING DAN KONSEP DIRI SISWA SMK MUHAMMADIYAH 2 PEKANBARU .....	62

## DAFTAR DIAGRAM

No Tabel		Hlm.
1.	STRUKTUR ORGANISASI SMK MUHAMMADIYAH 2 PEKANBARU .....	55
2.	POLA BK 17 PLUS .....	56



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan pada umumnya berintikan bimbingan, sebab pendidikan bertujuan agar siswa menjadi kreatif, produktif, dan mandiri. Artinya pendidikan berupaya mengembangkan potensi anak.<sup>1</sup> Hal ini didasarkan pada UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada pasal 3 dijelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk manusia Indonesia yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Untuk mencapai tujuan di atas maka penyelenggaraan pendidikan dibentuk sedemikian rupa dan terus dilakukan perbaikan-perbaikan kurikulum. Mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), penyelenggaraan pendidikan di sekolah harus memuat tiga komponen KTSP yakni mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri. Pengembangan diri dalam hal ini terdiri dari dua bentuk yakni ekstrakurikuler dan bimbingan konseling.

---

<sup>1</sup> Sofyan Wilis, *Konseling Individual*, Bandung : Alfabeta 2004, hlm.5

<sup>2</sup>Redaksi Sinar Grafika, *Permendiknas 2006 Tentang SI&SKL*, Jakarta, Sinar Grafika,

Bimbingan dan konseling hendaknya memungkinkan siswa dapat mengembangkan potensi, menerima diri dan lingkungannya secara positif dan dinamis serta mampu mengambil keputusan.

Bimbingan dan konseling merupakan upaya bantuan yang diberikan oleh guru pembimbing kepada siswa yang menggunakan prosedur, cara dan bahan agar individu mampu mandiri. Bimbingan dan Konseling memiliki sembilan jenis layanan, salah satunya adalah layanan konseling kelompok. Layanan Konseling Kelompok merupakan proses pemberian informasi dan bantuan pada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu. Layanan yang diberikan dalam suasana kelompok dijadikan sebagai media penyampaian informasi sekaligus membantu siswa menyusun rencana dalam membuat keputusan yang tepat sehingga diharapkan akan berdampak positif.

Aktivitas siswa mengikuti layanan konseling kelompok terlihat dalam ke empat tahap yakni (1) Tahap pembentukan (2) Tahap peralihan (3) Tahap kegiatan dan (4) Tahap pengakhiran. Adapun aktivitas siswa dalam layanan konseling kelompok adalah aktifnya siswa dalam kegiatan tersebut, seperti mengeluarkan pendapat, bertanya, menanggapi, maupun keikutsertaan siswa dalam layanan konseling kelompok. Menurut Prayitno, aktivitas yang harus dilakukan siswa dalam layanan konseling kelompok<sup>3</sup> sebagai berikut :

- a. Anggota kelompok membina suasana keakraban dalam hubungan antar kelompok.

---

<sup>3</sup> Prayitno, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah kejuruan*, Padang : Penebar Aksara, 1997, hal.147

- b. Anggota kelompok menyusun aturan dan mematuhi.
- c. Anggota kelompok aktif dalam kegiatan.
- d. Semua anggota kelompok mampu berkomunikasi secara terbuka.
- e. Berusaha membantu anggota lain.
- f. Memberi kesempatan pada anggota lain untuk memainkan peranannya.
- g. Siswa sering mengikuti kegiatan layanan konseling kelompok.

Konseling kelompok yang dilaksanakan berdasarkan indikator diatas akan menjadikan anggota kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk menambah konsep diri yang positif yaitu berupa penerimaan diri dan orang lain, memberikan ide, perasaan, dukungan, bantuan alternatif pemecahan masalah dan mengambil keputusan yang tepat, dan dapat berlatih tentang perilaku baru, bertanggung jawab atas pilihan yang telah ditentukan serta memiliki pandangan dan sikap yang positif terhadap diri sendiri. Pandangan dan sikap individu terhadap diri sendiri yang disebut dengan konsep diri.

Menurut Harlock konsep diri adalah gambaran yang dimiliki orang tentang dirinya.<sup>4</sup> Alex Subur mengatakan bahwa konsep diri merupakan semua persepsi individu terhadap aspek diri meliputi aspek fisik, sosial dan psikologis yang didasarkan pada pengalaman dan interaksi individu dengan orang lain<sup>5</sup>. Stuart dan Sunden mendefinisikan konsep diri sebagai semua pikiran, keyakinan dan kepercayaan yang membuat seseorang mengetahui tentang dirinya dan mempengaruhi hubungannya dengan orang lain.

---

<sup>4</sup> Jhon W Santrok, *Adolescence Perkembangan Remaja*, Jakarta : Erlangga.hlm.326

<sup>5</sup> Alex Subur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, Bandung : CV. Pustaka Setia, 2003, hlm.507

Layanan Konseling Kelompok bertujuan untuk mengembangkan konsep diri positif yang meliputi keterbukaan, yakin dengan kemampuan sendiri, empati, kesetaraan, dan intropeksi diri serta pemahaman yang tertampung dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling kelompok, bukan pada layanan bimbingan konseling lainnya, sehingga diharapkan secara optimal siswa dapat mengalami perubahan tentang perilaku baru dan dapat menumbuhkan perasaan positif bagi anggota kelompok, semakin aktif anggota dalam mengikuti layanan konseling kelompok maka semakin positif konsep diri siswa.

Layanan bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru dilaksanakan satu jam pelajaran dalam satu minggu untuk masing-masing kelasnya, salah satu layanan yang masuk ke dalam program Bimbingan Konseling untuk kelas XI adalah Layanan Konseling Kelompok. Layanan konseling kelompok dilaksanakan pada jam khusus bimbingan konseling maupun di luar jam khusus Bimbingan Konseling.

Walaupun layanan konseling kelompok telah dilaksanakan dan siswa mengikuti aktivitas yang dilaksanakan dalam konseling kelompok tersebut seperti aktif dalam memberikan tanggapan, memberikan kesempatan kepada anggota lain untuk memainkan perannya, menghargai pendapat orang lain, penerimaan diri dan orang lain, mematuhi peraturan yang telah dibuat dalam kelompok, memberikan bantuan alternatif pemecahan masalah, aktif berkomunikasi dengan pemimpin kelompok dan anggota kelompok, serta siswa sering mengikuti layanan konseling kelompok, namun berdasarkan

studi pendahuluan dan informasi dari guru pembimbing masih ditemukan siswa yang mempunyai konsep diri yang negatif. Hal ini terlihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Siswa mempunyai perasaan rendah diri
2. Hasil prestasi belajar yang rendah
3. Mempunyai perasaan tidak mampu dalam melakukan sesuatu
4. Sikap cemas yang berlebihan
5. Gugup dalam menghadapi berbagai situasi
6. Mengasingkan diri dari orang lain
7. Peka terhadap kritikan yang diberikan
8. Pesimis terhadap kompetisi
9. Merasa tidak disenangi orang lain.

Sesuai dengan gejala tersebut di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: **Hubungan antara Aktivitas mengikuti Layanan Konseling Kelompok dengan Konsep Diri Siswa kelas XI Adminiatrasi Perkantoran (ADP) SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru.**

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini maka perlu adanya istilah sebagai berikut :

1. Hubungan dalam kamus Bahasa Indonesia artinya berkaitan dengan, bersangkutan.<sup>6</sup> Hubungan dalam penelitian adalah untuk melihat kaitan

---

<sup>6</sup>Depertemen Pendidikan dan kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka, 1999.hlm.17

antara aktivitas mengikuti layanan konseling kelompok dan konsep diri siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru.

2. Aktivitas dalam kamus Bahasa Indonesia artinya keaktifan, kegiatan, kesibukan, kerja atau salah satu kerja yang dilaksanakan dalam tiap bagian.<sup>7</sup>
3. Layanan konseling kelompok adalah layanan yang memungkinkan siswa memperoleh kesempatan bagi pembahasan dan pengentasan masalah yang dimiliki melalui dinamika kelompok, layanan konseling kelompok diselenggarakan dalam suasana kelompok, masalah yang dibahas merupakan masalah perorangan yang muncul didalam kelompok itu, yang meliputi berbagai masalah dalam segenap bidang bimbingan (bidang bimbingan pribadi, sosial, Belajar, karir).<sup>8</sup> Aktivitas mengikuti layanan konseling kelompok adalah aktifnya siswa dalam kegiatan tersebut, seperti mengeluarkan pendapat, bertanya, menanggapi, maupun keikutsertaan siswa dalam layanan konseling kelompok.
4. Konsep Diri adalah Kesadaran batin yang tetap, mengenai pengalaman yang berhubungan dengan aku dan membedakan aku dari yang bukan aku.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>Burhani MS, *Kamus Ilmiah Populer*, Jombang : Lintas Media, hlm.19

<sup>8</sup>Prayitno, *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta:Panebar Aksara,1997.hlm.142

<sup>9</sup> Jhon W. Santrok, *Adolescence Perkembangan Remaja*, Jakarta: Erlangga hlm.326

## **C. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Sebagai mana yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah bahwa persoalan pokok kajian ini adalah Hubungan antara aktivitas mengikuti layanan konseling kelompok dengan konsep diri. Berdasarkan pokok kajian tersebut, maka identifikasi permasalahannya adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan layanan konseling kelompok oleh guru pembimbing di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru
- b. Guru pembimbing tidak memiliki waktu yang cukup dalam melaksanakan layanan konseling kelompok pada saat jam pelajaran, sehingga layanan konseling kelompok dilaksanakan diluar jam sekolah, sehingga siswa kurang bersemangat.
- c. Konsep diri siswa SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru masih rendah
- d. Hubungan antara aktivitas mengikuti layanan konseling kelompok dengan konsep diri siswa SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru
- e. Perubahan siswa yang memiliki konsep diri negatif setelah mendapatkan layanan konseling kelompok.

### **2. Batasan Masalah**

Mengingat banyaknya persoalan yang mengitari kajian ini seperti yang dikemukakan dalam identifikasi di atas, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada hubungan antara aktivitas mengikuti layanan konseling kelompok dengan konsep diri siswa SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru.

### **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana aktivitas mengikuti layanan konseling kelompok kelas XI Administrasi Perkantoran (ADP) SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru?
- b. Bagaimana konsep diri siswa kelas XI Administrasi Perkantoran (ADP) SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru?
- c. Adakah hubungan yang signifikan antara aktivitas mengikuti layanan konseling kelompok dengan konsep diri siswa kelas XI Administrasi Perkantoran (ADP) SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Untuk mengetahui aktivitas mengikuti layanan konseling kelompok kelas XI Administrasi Perkantoran (ADP) SMK Muhammadiyah 2 pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui konsep diri siswa kelas XI Administrasi Perkantoran (ADP) SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara aktivitas mengikuti layanan konseling kelompok dengan konsep diri siswa kelas XI Administrasi Perkantoran (ADP) SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru.



## **2. Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat teoritis**

Menambah wawasan penulis tentang hubungan antara aktivitas mengikuti layanan konseling kelompok dengan konsep diri siswa kelas XI Administrasi Perkantoran (ADP) SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru.

### **b. Manfaat praktis**

Dapat dijadikan masukan bagi pelaksanaan layanan konseling kelompok di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Layanan Konseling Kelompok**

##### **1. Pengertian Layanan Konseling Kelompok**

Pengertian layanan konseling kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang harus diterapkan di sekolah. Layanan konseling kelompok dilakukan dalam format kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Layanan konseling kelompok memberikan kesempatan siswa untuk aktif dalam menyampaikan pendapat, gagasan yang berkenaan dengan permasalahan yang disajikan<sup>1</sup>.

Layanan konseling kelompok dapat dimaknai sebagai upaya pembimbing atau konselor membantu memecahkan masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok melalui kegiatan kelompok agar tercapai perkembangan yang optimal.

Layanan konseling kelompok pada dasarnya adalah layanan konseling perorangan yang dilaksanakan dalam suasana kelompok. Keunggulan konseling kelompok yakni melalui dinamika interaksi sosial yang dapat berkembang dengan intensif dalam suasana kelompok yang tidak dapat dijumpai dalam konseling perorangan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008, hlm. 179

<sup>2</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Rineka Cipta, 1999, hlm. 311.

Lebih jauh pyatino mengatakan bahwa proses pengentasan masalah individu dalam konseling kelompok mendapatkan dimensi yang lebih luas, diaman klien memperoleh bahan bagi pengembangan diri dan pengentasan masalahnya baik dari guru pembimbing maupun rekan-rekan anggot kelompok.<sup>3</sup>

Menurut Dewa Ketut Sukardi, layanan konseling kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok.<sup>4</sup>

Dinamika kelompok diartikan Slamet Santosa sebagai suatu kelompok yang teratur dari dua individu atau lebih yang memiliki hubungan psikologis secara jelas antara anggota satu dengan yang lainnya.<sup>5</sup>

Hallen mengungkapkan bahwa layanan konseling kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialami melalui dinamika kleompok.<sup>6</sup>

Konseling kelompok bersifat memberikan kemudahan dalam pertumbuhan dan perkembangan individu, dalam arti bahwa konseling kelompok memberi dorongan dan motivasi kepada individu untuk

---

<sup>3</sup> Prayitno dan erman amti, hal.31

<sup>4</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002, hlm. 49.

<sup>5</sup> Slamet Santosa, *Dinamika Kelompok*, Jakarta, Bumi Aksara, 1992, hlm. 9.

<sup>6</sup> Hallen, *bimbingan dan konseling dalam islam*, jakarta:intermasa, hal.76

mengubah diri dengan memanfaatkan kemampuan yang dimiliki secara optimal, sehingga mempunyai konsep diri yang lebih positif.

Dari berbagai pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa layanan konseling kelompok adalah sebuah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pemecahan masalah yang dialami masing-masing anggota kelompok melalui dinamika kelompok dengan suasana yang hangat, terbuka, dan penuh keakraban agar terentaskannya masalah yang sedang dihadapi sehingga pada akhirnya bisa meraih perkembangan yang optimal dan terlepas dari segala masalah yang ditanggungnya.

## **2. Tujuan Layanan Konseling Kelompok**

Tujuan layanan konseling kelompok adalah memungkinkan siswa memperoleh kesempatan bagi pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami melalui dinamika kelompok. Layanan konseling kelompok merupakan layanan konseling yang diselenggarakan dalam suasana kelompok. Fungsi utama bimbingan yang dilakukan oleh layanan konseling kelompok ialah fungsi pengentasan.<sup>7</sup>

Selain itu konseling kelompok memiliki beberapa tujuan khusus, yakni:

- a. Berkembangnya perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap terhadap pada tingkah laku. Pemimpin kelompok dituntut mampu

---

<sup>7</sup> Prayitno, *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta : Panebar Aksara, 1999, hlm 81

memberi kesempatan dan stimulus bagi setiap anggota kelompok agar semua mau mengeluarkan pendapat berkenaan permasalahan yang dibahas.

- b. Membantu masing-masing anggota kelompok itu untuk menemukan penyelesaian terhadap masalah yang memberatkan dirinya.<sup>8</sup> Dinamika kelompok akan mengarahkan individu pada pengembangan kediriannya dalam hubungan dengan orang lain. Lebih jauh lagi Prayitno mengemukakan bahwa di dalam layanan konseling kelompok seharusnya menjadi tempat pengembangan sikap, keterampilan, dan keberanian sosial yang tenggang rasa.<sup>9</sup>
- c. Dapat mengembangkan bakat dan minat masing-masing anggota kelompok.<sup>10</sup>

### 3. Teknik Layanan Konseling Kelompok

Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode.<sup>11</sup> Ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam menyelenggarakan konseling kelompok menurut Prayitno, antara lain:

- a. Teknik pertanyaan dan jawaban

Teknik pertanyaan dan jawaban merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk mengungkapkan diri. Tata cara yang

---

<sup>8</sup>Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, Yogyakarta, Nuha Litera, 2010, hlm. 118.

<sup>9</sup> Prayitno, *Op.Cit*, hlm. 24.

<sup>10</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Op.Cit*, hlm. 50.

<sup>11</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2009, hlm. 125.

dilakukan adalah dengan memberikan kertas yang telah dilengkapi dengan pertanyaan dan kemudian dijawab oleh anggota kelompok. Jawaban-jawaban ini selanjutnya dapat dipergunakan untuk mengukur keseluruhan suasana dan tanggapan kelompok atas sesuatu permasalahan yang dikemukakan.

b. Teknik perasaan dan tanggapan

Secara umum teknik ini sering digunakan di dalam Konseling kelompok. Pemimpin kelompok dalam hal ini dapat meminta anggota kelompok untuk mengungkapkan perasaan ataupun tanggapan tentang masalah yang disajikan ataupun suasana yang tengah berlangsung.

c. Teknik permainan kelompok

Permainan kelompok dapat dipergunakan untuk menghangatkan suasana. Terkadang rasa jenuh, lelah dan malas dirasakan oleh anggota kelompok dan sikap-sikap seperti ini akan berdampak pada ketidakefektifan layanan konseling kelompok yang dilaksanakan.

#### **4. Fungsi Layanan Konseling Kelompok**

Layanan konseling kelompok memiliki beberapa fungsi. Menurut Gadza, fungsi layanan Konseling kelompok adalah pengembangan, pencegahan dan pengentasan.

a. Pengembangan

Layanan konseling kelompok berfungsi untuk mengembangkan keseluruhan potensi siswa terutama

keterampilan sosialisasi dan komunikasi. Anggota kelompok diberikan kesempatan untuk menyampaikan gagasan, pandangan ataupun pendapat terhadap permasalahan yang dibahas, dengan demikian anggota kelompok bisa belajar dan memperlancar komunikasi agar menjadi efektif.

b. Pencegahan

Melalui layanan konseling kelompok dimaksudkan untuk mencegah timbulnya permasalahan pada anggota kelompok. Pembahasan mengenai permasalahan hingga didapati penyelesaian dari masalah akan memberikan pengalaman kepada anggota kelompok dalam bertindak khususnya berkaitan dengan bidang permasalahan yang dibahas.

c. Pengentasan

Sesuai dengan tujuan layanan konseling kelompok yakni untuk mengentaskan permasalahan. Semua bentuk tindakan dalam kelompok akan bermuara pada penyelesaian suatu permasalahan dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

## 5. Tahapan dalam Konseling Kelompok

Sebelum melaksanakan layanan konseling kelompok perlu diperhatikan apa yang dimaksud dengan aktivitas, aktivitas menurut Rohani terbagi atas dua macam yaitu aktivitas fisik dan aktivitas psikis<sup>12</sup>. Aktivitas fisik adalah jika seseorang giat dan aktif dengan

---

<sup>12</sup>Ahmad Rohani, *pengalaman Pengajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 2004. hlm. 6

anggota badan, membuat sesuatu, bermain atau bekerja, ia tidak hanya duduk, mendengar dan melihat saja, sedangkan aktivitas psikis (kejiwaan) adalah jika jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi (kegiatan yang tampak bila ia sedang mengamati, memecahkan persoalan, mengambil keputusan dan sebagainya).

Seseorang akan berhasil dalam setiap kegiatan apabila melakukan aktivitas, baik aktivitas fisik maupun aktivitas psikis, kedua aktivitas tersebut merupakan suatu rangkaian yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan, hal ini sesuai dengan pendapat Jhon Piaget “ seorang anak berpikir sepanjang ia berbuat ”.

Paul B Diedrich dalam Nasution menyimpulkan 177 jenis kegiatan meliputi aktivitas jasmani dan aktivitas Rohani<sup>13</sup> antara lain sebagai berikut :

1. Visual Activities, seperti membaca, memperhatikan, menggambar, demonstrasi, pekerjaan dan sebagainya.
2. Oral Activities, seperti Menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interview, diskusi dan lain sebagainya
3. Listening Activities, seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato dan sebagainya

---

<sup>13</sup>Nasution, SM.A. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. 2000, Jakarta: Bumi Aksara, hlm.9



4. Writing Activities, seperti menulis cerita, karangan, laporan, tes, angket dan sebagainya
5. Drawing Activities, seperti menggambar, membuat grafik, melukis, peta, diagram, pola dan sebagainya
6. Motor Activities, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, berkebun, memelihara binatang dan sebagainya
7. Mental Activities, seperti menanggapi, memingatkan, memecahkan soal, menalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan dan sebagainya.
8. Emosional Activities, seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, takut, kesal, menangis, tenang, gugup dan sebagainya.

Dari jenis-jenis aktivitas diatas merupakan aktivitas yang juga dilakukan oleh siswa dalam mengikuti layanan konseling kelompok, aktivitas yang dilakukan dalam konseling kelompok terlihat dalam setiap tahap . Layanan konseling kelompok memiliki beberapa tahapan. Para ahli pada umumnya menggunakan istilah yang berbeda untuk tahapan-tahapan dalam layanan konseling kelompok namun intinya tetap sama. Menurut Prayitno tahapan dalam layanan konseling kelompok ada empat, yakni:

- 1) Tahap pembentukan

Tahap pembentukan merupakan tahap pengenalan dan tahap perlibatan awal dalam kelompok. Tahapan ini sangat perlu sebagai

dasar pembentukan dinamika kelompok. Dalam tahapan ini pemimpin kelompok harus menjelaskan pengertian layanan konseling kelompok, tujuan, tata cara dan asas-asas konseling kelompok. Selain itu pengenalan antar sesama anggota kelompok maupun pengenalan anggota kelompok dengan pemimpin kelompok juga dilakukan pada tahapan ini.

## 2) Tahap peralihan

Pada tahapan ini pemimpin kelompok perlu kembali mengalihkan perhatian anggota kelompok tentang kegiatan apa yang akan dilakukan selanjutnya, menjelaskan jenis kelompok (kelompok tugas atau bebas), menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya, membahas suasana yang terjadi, dan meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota.<sup>14</sup>

## 3) Tahap kegiatan

Tahap kegiatan merupakan tahap inti dari layanan konseling kelompok. Dalam tahap ketiga ini hubungan antar anggota kelompok tumbuh dengan baik. Saling tukar pengalaman dalam bidang suasana perasaan yang terjadi, pengutaraan, penyajian dan pembukaan diri berlangsung dengan bebas.

Masing-masing anggota kelompok secara bebas mengemukakan masalah yang akan dibahas, menetapkan masalah

---

<sup>14</sup> Prayitno, *Op.Cit*, hlm. 47.

yang akan dibahas terlebih dahulu, kemudian anggota membahas masing-masing masalah secara mendalam dan tuntas, akhir tahapan ini adalah dihasilkan solusi atau penyelesaian masalah atas permasalahan yang telah dibahas.

#### 4) Tahap pengakhiran

Pada tahapan ini pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri, meminta kepada para anggota kelompok untuk mengemukakan perasaan tentang kegiatan yang telah dijalani, serta membahas kegiatan lanjutan.

Dalam tahapan ini pemimpin kelompok tetap mengusahakan suasana hangat, bebas dan terbuka, memberikan pernyataan dan mengucapkan terima kasih atas keikutsertaan anggota, memberikan semangat untuk kegiatan lebih lanjut dan penuh rasa persahabatan.<sup>15</sup>

### **6. Peranan Anggota Kelompok dan Pemimpin Kelompok**

Dinamika kelompok yang benar-benar hidup mengarahkan kepada tujuan yang ingin dicapai dan membuahkan manfaat bagi tiap-tiap anggota kelompok. Oleh karena itu, peranan anggota kelompok sangat menentukan. Peranan tersebut hendaknya dimainkan oleh anggota kelompok agar dinamika kelompok benar-benar seperti yang diharapkan, diantaranya:

- a. Membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok.

---

<sup>15</sup> Prayitno, *Op.cit.*, hlm. 60.

- b. Mencerahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.
- c. Berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama.
- d. Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhi dengan baik.
- e. Benar-benar berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok.
- f. Mampu berkomunikasi secara terbuka.
- g. Berusaha membantu anggota lain.
- h. Memberi kesempatan kepada anggota lain untuk juga menjalankan peranannya.
- i. Menyadari pentingnya kegiatan kelompok itu.<sup>16</sup>

Peranan pemimpin kelompok dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Pemimpin kelompok memberikan bantuan, pengarahan, ataupun campur tangan langsung terhadap kegiatan kelompok. Campur tangan tersebut meliputi hal-hal yang bersifat isi dari yang dibicarakan dan proses kegiatan itu sendiri.
- b. Pemimpin kelompok memusatkan perhatian pada suasana perasaan yang berkembang dalam kelompok itu baik perasaan anggota-anggota tertentu maupun keseluruhan kelompok. Pemimpin kelompok dapat menanyakan suasana perasaan yang dialaminya itu.
- c. Jika kelompok tersebut nampaknya kurang menjurus ke arah yang dimaksudkan, pemimpin kelompok perlu memberikan arah yang dimaksudkan.
- d. Pemimpin kelompok juga perlu memberikan tanggapan (umpan balik) tentang berbagai hal yang terjadi dalam kelompok, baik yang bersifat isi maupun proses kegiatan kelompok.
- e. Lebih jauh lagi, pemimpin kelompok juga diharapkan mampu mengatur “lalu lintas” kegiatan kelompok, pemegang aturan permainan (menjadi wasit), pendamai dan pendorong kerja sama serta suasana kebersamaan. Di samping itu pemimpin kelompok, diharapkan bertindak sebagai penjaga agar apapun yang terjadi di dalam kelompok-kelompok itu tidak merusak ataupun menyakiti satu orang atau lebih anggota kelompok, sehingga ia/mereka itu menderita karenanya.
- f. Sifat kerahasiaan dari kegiatan kelompok itu dengan segenap isi dan kejadian-kejadian yang timbul di dalamnya, juga menjadi tanggung jawab pemimpin kelompok.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Prayitno, *Op., Cit*, hlm. 32.

<sup>17</sup>Prayitno, *Op., Cit*, hlm. 35.

## B. Konsep Diri

### 1. Pengertian Konsep Diri

Memahami diri sendiri merupakan hal yang sangat penting bagi setiap individu dalam mencapai kesuksesan hidupnya. Tujuannya adalah untuk mengetahui dirinya sendiri dan untuk dapat mengarahkan langkah dan tindakan yang lebih berarti dalam mencapai tujuan hidupnya yang lebih berarti sesuai dengan karakter dirinya.

Ada beberapa pendapat mengenai Konsep diri. menurut *Sanrok* konsep diri adalah gambaran yang dimiliki orang tentang dirinya. Konsep diri merupakan gabungan dari keyakinan yang dimiliki orang tentang diri mereka sendiri, karakter fisik, psikologis, sosial, dan emosional. Aspirasi dan prestasi.<sup>18</sup>

Stuart dan Sunden mendefinisikan konsep diri sebagai semua pikiran, keyakinan dan kepercayaan yang membuat seseorang mengetahui tentang dirinya dan mempengaruhi hubungannya dengan orang lain. Subur mengatakan bahwa yang dimaksud dengan konsep diri adalah semua persepsi individu terhadap aspek diri meliputi aspek fisik, sosial dan psikologis yang didasarkan pada pengalaman dan interaksi individu dengan orang lain.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Jhon W santrok, *OP, Cit*, hlm 328

<sup>19</sup> Alex Subur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, Bandung : CV. Pustaka Setia, 2003, hlm.507

Roger mengatakan konsep diri adalah kesadaran batin yang menetap mengenai pengalaman yang berhubungan dengan aku dan membedakan aku dari yang bukan aku.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa konsep diri merupakan gambaran diri individu terhadap dirinya yang dipengaruhi oleh bagaimana orang lain memperlakukannya, pengalaman-pengalaman yang sudah diperolehnya yang meliputi karakteristik fisik maupun psikis.

## **2. Jenis-jenis Konsep Diri**

Menurut wiliam D. Brooks dalam jalaludin Rahmat mengatakan bahwa dalam menilai dirinya seseorang ada yang menilai positif dan ada yang menilai negatif. Maksudnya individu tersebut ada yang mempunyai konsep diri positif dan ada yang mempunyai konsep diri negatif. Ciri-ciri remaja yang memiliki konsep diri positif adalah sebagai berikut :

- a. Yakin akan kemampuan untuk mengatasi masalah
- b. Merasa setara dengan orang lain
- c. Menyadari bahwa setiap orang mempunyai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui oleh masyarakat
- d. Mampu memperbaiki diri, karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang disenangi dan berusaha untuk mengubahnya.

Ciri-ciri remaja yang memiliki konsep diri negatif adalah sebagai berikut :

- a. Peka terhadap kritikan. Orang tidak tahan dengan kritikan sehingga mudah marah, menghindari dialog yang terbuka dan berusaha keras untuk mempertahankan pendapatnya.
- b. Pesimis terhadap kompetisi. Terungkap dalam kengganannya bersaing dengan orang lain dalam membuat prestasi
- c. Merasa tidak disenangi orang lain sehingga ia sulit untuk menciptakan kehangatan dan keakraban dengan orang lain.
- d. Hiperkritis terhadap orang lain. Selalu mengeluh, mencela bersifat meremehkan, tidak bisa memberikan penghargaan kepada orang lain.

Pernyataan lain menyebutkan bahwa individu yang memiliki konsep diri negatif maupun positif memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Individu yang memiliki konsep diri negatif meyakini dan memandang bahwa dirinya lemah, tidak berdaya, tidak dapat berbuat apa-apa, tidak kompeten, gagal, malang, tidak menarik, tidak disukai dan kehilangan daya tarik terhadap hidup. Individu ini akan cenderung bersikap pesimistik terhadap kehidupan dan kesempatan yang dihadapinya. Ia tidak melihat tantangan sebagai kesempatan, namun lebih sebagai halangan. Individu yang memiliki konsep diri negatif akan mudah menyerah sebelum berperang dan jika ia mengalami kegagalan akan menyalahkan diri sendiri maupun menyalahkan orang lain.
- b. Individu yang memiliki konsep diri positif akan bersikap optimis, percaya diri sendiri dan selalu bersikap positif terhadap segala sesuatu, juga terhadap kegagalan yang dialami. Kegagalan tidak dipandang

sebagai akhir segalanya, namun dijadikan sebagai penemuan dan pelajaran berharga untuk melangkah kedepan. Individu yang memiliki konsep diri positif akan mampu menghargai dirinya sendiri dan melihat hal-hal yang positif yang dapat dilakukan demi keberhasilan di masa yang akan datang.

Dengan melihat uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik konsep diri dapat dibedakan menjadi dua yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif, yang mana keduanya memiliki ciri-ciri yang sangat berbeda antara ciri karakteristik konsep diri positif dan karakteristik konsep diri yang negatif. Individu yang memiliki konsep diri positif dalam segala sesuatunya akan menanggapi secara positif, dapat memahami dan menerima sejumlah fakta yang sangat bermacam-macam tentang dirinya sendiri. Sedangkan individu yang memiliki konsep diri negatif akan menanggapi segala sesuatu dengan pandangan negatif pula<sup>20</sup>.

### **3. Pembentukan Konsep Diri**

Terbentuknya konsep diri pada seseorang bukanlah terbentuk secara tiba-tiba akan tetapi konsep diri terbentuk berdasarkan atas pengalaman individu pada lingkungannya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Singgih yakni pada dasarnya konsep diri itu tersusun atas tahapan-tahapan, yang paling dasar adalah konsep diri primer, dimana konsep diri ini terbentuk atas pengalamannya terhadap lingkungan terdekatnya yaitu

---

<sup>20</sup>Rini,2002:<http://www.epsikologi.com/dewasa/1670502.htm>



lingkungan keluarganya sendiri. Pengalaman yang berbeda individu terima dari anggota rumah, dari orang tua, saudara kandung, paman atau saudara lainnya<sup>21</sup>

Selanjutnya Centi dalam singgih D berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan konsep diri adalah sebagai berikut :

a. Orangtua

Dalam hal ini informasi atau cerminan tentang diri kita, orang tua memegang peranan penting. Penilaian yang orang tua berikan kepada kita sebagian besar menjadi penilaian yang kita pegang tentang diri kita sendiri. Sebutan orang tua yang diberikan orang tua pada anaknya seperti “pemalas”, “bodoh”, akan selalu menghantui perjalanan individu dan individu akan meragukan keberadaan dirinya<sup>22</sup>

b. Saudara Kandung

Hubungan dengan saudara kandung penting dalam pembentukan konsep diri. Anak sulung yang diperlakukan seperti seorang pemimpin oleh adik-adiknya dan mendapat banyak kesempatan berperan sebagai penasehat mereka, mendapat banyak keuntungan besar dalam hal pengembangan konsep diri yang positif. Sedang anak bungsu yang pada umumnya dianggap seperti anak kecil

---

<sup>21</sup>Singgih D, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Gunung Mulia, 1995, hml.238-239

<sup>22</sup>*Ibid.* 242-243

terus menerus akan mengakibatkan kepercayaan diri dan harga diri yang lemah.

c. Sekolah

Tokoh utama di sekolah adalah guru, seorang guru yang sikap dan pribadinya baik membawa dampak besar bagi penanaman gagasan dalam pikiran siswa tentang diri mereka. Guru merupakan model, selain itu siswa yang sering mendapatkan prestasi dalam bidang akademik maupun bidang lain, tentu akan memperoleh pujian dan penghargaan dari banyak pihak sekolah mulai dari teman, guru, bahkan kepala sekolah. Bagi mereka pujian dan penghargaan dapat menumbuhkan konsep diri positif karena ada pengakuan dari orang lain yang menerima keberadaan dirinya. Sedangkan siswa yang bermasalah akan sering dihukum cenderung memiliki konsep diri negatif.

d. Teman sebaya

Hidup kita tidak terbatas dalam lingkungan keluarga saja, kita juga punya teman. Teman sebaya merupakan urutan kedua setelah orang tua. Setelah mendapatkan pengakuan dari orang tua individu juga membutuhkan pengakuan dari orang lain yaitu teman sebaya. Peranan individu dalam kelompok sebagai “pemimpin kelompok” atau sebaliknya “pengacau kelompok” akan membuat individu memiliki pandangan terhadap dirinya sendiri.

e. Masyarakat

Sebagai anggota masyarakat sejak kecil kita sudah dituntut untuk bertindak menurut cara dan patokan tertentu yang berlaku pada masyarakat kita. Penilaian masyarakat terhadap diri individu akan membentuk konsep diri individu. Penilaian masyarakat yang terlanjur menilai buruk terhadap individu akan membuat individu kesulitan memperoleh melalui gambaran diri yang baik.

f. Pengalaman

Banyak pandangan tentang diri kita, dipengaruhi juga oleh pengalaman keberhasilan dan kegagalan kita. Konsep diri adalah hasil belajar, dan belajar dapat diperoleh melalui pengalaman individu sehari-hari. Dalam melakukan aktifitas sehari-hari individu dihadapkan pada keberhasilan dan kegagalan. Pengalaman individu yang mengalami keberhasilan dan kegagalan. Pengalaman individu yang mengalami keberhasilan studi, bergaul, berolahraga akan mudah mengembangkan harga diri individu. Sedangkan pengalaman kegagalan akan merugikan perkembangan harga diri individu.

#### **4. Cara Mengembangkan Sikap Positif**

Sikap (*attitude*) adalah kecenderungan seseorang untuk bertindak atau bertingkah laku, Sedangkan sikap positif adalah kecenderungan merespon objek secara positif sehingga menunjukkan tingkah laku memperhatikan, menerima, menyukai, dan memperlakukan objek

dengan baik. Langkah-langkah menumbuhkan sikap positif sebagai berikut :

- a. Menentukan dan menganalisis objek yang akan dikenai dengan sikap positif. Objek yang dapat dikenai sikap positif antara lain tata tertib sekolah, pelajaran, guru, teman sekolah, sahabat, orang tua, peraturan lalu lintas, tetangga dan norma.
- b. Menentukan tujuan. Pastikan bahwa dengan menyenangi objek yang telah ditentukan tadi mendapatkan manfaat bagi diri kita. Sebaliknya kita harus bersikap negatif terhadap objek yang merugikan kita dan orang lain seperti narkoba, pil ekstasi, dan minuman keras.
- c. Selalu mentaati norma yang berlaku. Norma kehidupan mengatur tentang baik dan buruk tingkah laku seseorang. Kita harus selalu bersikap positif terhadap norma-norma kehidupan dengan cara mentaati aturan yang berlaku.
- d. Tidak mudah terpengaruh. Kita harus mempunyai kemampuan menyeleksi dan menganalisis pengaruh yang datang dari luar (media massa, teman dan lain-lain).
- e. Selalu mengulangi. Bila selalu mengulangi sikap positif yang telah kita miliki, kita akan selalu bersikap sama terhadap objek yang sama.

### **C. Hubungan Aktivitas Mengikuti Layanan Konseling Kelompok dan Konsep Diri Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru.**

Layanan Konseling kelompok merupakan proses pemberian informasi dan bantuan pada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu. Layanan yang diberikan dalam suasana kelompok juga dijadikan sebagai media penyampaian informasi sekaligus juga membantu siswa menyusun rencana dalam membuat keputusan yang tepat sehingga diharapkan akan berdampak positif bagi siswa yang nantinya akan menumbuhkan konsep diri yang positif.

Konseling kelompok merupakan lingkungan yang kondusif yang memberikan kesempatan bagi anggotanya untuk menambah penerimaan diri dan orang lain, memberikan ide, perasaan, dukungan bantuan alternatif pemecahan masalah dan mengambil keputusan yang tepat, dapat berlatih tentang perilaku baru dan bertanggung jawab atas pilihan yang ditentukan sendiri.

Suasana ini dapat menumbuhkan perasaan yang berarti bagi anggota kelompok dan dapat menambah konsep diri yang positif. Didalam kelompok anggota belajar meningkatkan kepercayaan diri dan kepercayaan terhadap orang lain, selain itu mereka juga mempunyai kesempatan untuk meningkatkan keakraban antar anggota kelompok. Dengan adanya layanan konseling kelompok akan tercipta perubahan perilaku siswa kearah yang lebih baik.

Layanan konseling kelompok memiliki hubungan terhadap konsep diri siswa. Semakin aktif siswa dalam mengikuti layanan konseling kelompok, seperti aktif dalam mengeluarkan pendapat, bertanya maupun menanggapi, maka semakin positif konsep diri siswa, sehingga akan membantu perkembangan yang optimal. Hal ini telah dibuktikan dalam penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Suprpto dengan judul *Efektivitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Mengembangkan Konsep Diri Positif pada Siswa Kelas XI SMA Teuku Umar Semarang Tahun Ajaran 2006/2007*, Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan (UNNES).

Hasil penelitian menunjukkan setelah dilakukan *pretes* dan *postes* 10 orang siswa yang dijadikan sampel mendapatkan treatment atau perlakuan berupa bimbingan kelompok, setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok terjadi peningkatan yakni 2 orang siswa (20%) yang memiliki konsep diri yang sangat tinggi, 8 siswa (80%) dalam kategori tinggi. Rata-rata skor konsep diri sebelum mengikuti kegiatan bimbingan kelompok yakni sebesar 82,4 dalam kategori rendah, dan setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok meningkat menjadi 113,1 dalam kategori tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa layanan bimbingan dan konseling kelompok efektif untuk meningkatkan kemampuan beradaptasi siswa. Dari uraian tersebut di atas jelas bahwa layanan konseling kelompok dapat membentuk konsep diri yang positif bagi anggota kelompok.

#### **D. Penelitian yang Relevan**

Suprpto melakukan penelitian Eksperimen yang berjudul: *Efektivitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Mengembangkan Konsep Diri Positif pada Siswa Kelas XI SMA Teuku Umar Semarang Tahun Ajaran 2006/2007*, Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas

Ilmu Pendidikan (UNNES). Hasil penelitian ini menunjukkan setelah dilakukan *pretes* dan *postes* 10 orang siswa yang dijadikan sampel mendapatkan treatment atau perlakuan berupa bimbingan kelompok, setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok terjadi peningkatan yakni 2 orang siswa (20%) yang memiliki konsep diri yang sangat tinggi, 8 siswa (80%) dalam kategori tinggi. Rata-rata skor konsep diri sebelum mengikuti kegiatan bimbingan kelompok yakni sebesar 82,4 dalam kategori rendah, dan setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok meningkat menjadi 113,1 dalam kategori tinggi.

Selanjutnya Sunarso melakukan penelitian eksperimen yang berjudul “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam meningkatkan kemampuan beradaptasi siswa kelas IA di SLTP Negeri 1 Kedungbanteng Tegal Tahun Ajaran 2002/2003”, Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kemampuan beradaptasi. Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kemampuan beradaptasi. Kesimpulannya adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan beradaptasi antara sebelum mendapat layanan bimbingan kelompok dengan sesudah mendapatkan layanan bimbingan kelompok, sebelum mendapat layanan bimbingan kelompok dari 20 orang sampel kemampuan beradaptasi berada pada kategori 42,75%, setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok meningkat 87,25%,

Penelitian yang dilakukan penulis berjudul “Hubungan aktivitas mengikuti layanan konseling kelompok dan konsep diri siswa kelas XI Administrasi Perkantoran (ADP) SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru”. Jenis penelitian ini adalah korelasi, penelitian ini bertujuan untuk melihat “adakah hubungan yang signifikan antara aktivitas mengikuti layanan konseling kelompok dengan konsep diri siswa, Aktivitas siswa mengikuti layanan konseling kelompok berada pada kategori 72,41% dan konsep diri berada pada kategori 75,86%.

#### **A. Konsep Operasional**

Seperti yang telah di sebutkan di atas, penelitian ini berkenaan dengan hubungan aktivitas mengikuti layanan konseling kelompok dan konsep diri siswa kelas XI Administrasi Perkantoran (ADP) SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru.

##### **1. Layanan Konseling Kelompok**

Penelitian ini memfokuskan pada aktivitas siswa dalam mengikuti layanan konseling kelompok. Aktivitas siswa mengikuti layanan konseling kelompok sebagai berikut :

- a. Anggota kelompok membina suasana keakraban dalam hubungan antar kelompok.
- b. Anggota kelompok menyusun aturan dan mematuhiinya.
- c. Anggota kelompok aktif dalam kegiatan.
- d. Semua anggota kelompok mampu berkomunikasi secara terbuka.
- e. Berusaha membantu anggota lain.



- f. Memberi kesempatan pada anggota lain untuk memainkan peranannya.
- g. Siswa sering mengikuti kegiatan layanan konseling kelompok.

Melalui konseling kelompok siswa mendapat informasi yang berguna menyusun rencana, membuat keputusan yang tepat, serta memperbaiki dan mengembangkan pemahaman terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungannya dalam menunjang terbentuknya perilaku yang lebih efektif, ada empat tahapan dalam konseling kelompok yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, tahap pengakhiran.

## **2. Konsep Diri**

Siswa memiliki konsep diri positif dan konsep diri negatif, dengan konsep diri yang positif siswa hendaknya dapat bertindak sesuai dengan kemampuannya, adapun indikator yang akan diteliti sebagai berikut :

- a. Konsep diri positif, percaya diri, merasa setara dengan orang lain, menerima diri apa adanya, tidak hiperkritis dan optimis.
- b. Konsep diri negatif, siswa peka terhadap kritikan, pesimis terhadap kompetisi, merasa tidak disenangi orang lain, menerima diri apa adanya.

## **B. Asumsi dan Hipotesis**

### **1. Asumsi**

Sehubungan dengan masalah yang akan diteliti, penulis berasumsi bahwa semakin aktif siswa dalam mengikuti layanan konseling kelompok maka akan semakin tinggi konsep diri siswa

### **2. Hipotesis**

- a. Hipotesa Ha: Ada hubunganyang signifikan antaraaktivitas mengikuti layanan konseling kelompok dan konsep diri siswa kelas XI Administrasi Perkantoran (ADP) SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru.
- b. Hipotesa Ho: Tidak ada hubunganyang signifikan aktivitas mengikuti layanan konseling kelompok dan konsep diri siswa kelas XI Administrasi Perkantoran (ADP) SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Bentuk Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi, yaitu untuk mengetahui apakah ada hubunganyang signifikan aktivitas mengikuti layanan konseling kelompok dan konsep diri siswa Kelas XI Adminitrasi Perkantoran (ADP) SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru.

### **B. Waktu dan lokasi penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru. Adapun. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas alasan bahwa yang dikaji oleh peneliti ada di lokasi ini. waktu dari penelitian ini adalah Maret sampai Juni 2012.

### **C. Subjek dan objek penelitian**

#### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah Siswa yang mengikuti layanan konseling kelompok kelas XI Administrasi Perkantoran (ADP) SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru.

#### **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah Hubungan Aktivitas Mengikuti Layanan Konseling Kelompok dan Konsep Diri siswa kelas XI Administrasi Perkantoran (ADP) SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru.

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI Administrasi Perkantoran (ADP) SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru yaitu berjumlah 118 siswa.

### 2. Sampel

Menurut Suharsimi apabila populasi kurang dari 100 maka akan lebih baik semua populasi dijadikan sampel, sehingga penelitian tersebut disebut dengan penelitian populasi. Selanjutnya bila jumlah populasi besar bisa diambil antara 10 % sampai 15 % atau 20 % sampai 25 % dari jumlah populasi<sup>1</sup>. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 118 siswa. Maka peneliti bermaksud mengambil 25 % dari populasi sebagai sampel penelitian, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 29 siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*Random Sampling*”, sedangkan cara penentuan anggota sampel dilakukan secara acak, dimana setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama<sup>2</sup>. Teknik Random Sampling dilakukan dengan cara diundi yakni dengan membuat gulungan kertas kecil sebanyak 118 gulungan yang diberi nomor subjek, satu nomor untuk setiap subjek, kemudian diambil sebanyak 29 gulungan kertas, sehingga nomor yang tertera pada gulungan kertas yang terambil itulah nomor subjek sampel penelitian.

---

<sup>1</sup>Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, 142.

<sup>2</sup>Ibid, hlm. 136

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**TABEL III. 1**  
**Keadaan Sampel Kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru**

No.	Kelas XI	Jumlah Populasi		Total	Sampel
		LK	PR		
1	ADP 1	2	37	39	10
2	ADP 2	3	35	38	9
3	ADP 3	9	32	41	10
<b>Total</b>		<b>118</b>			

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan, Dokumentasi dan Angket.

##### **1. Dokumentasi**

Diperoleh dari pihak tata usaha untuk memperoleh data-data tentang sarana dan prasarana sekolah, keadaan siswa dan guru, kurikulum yang digunakan, dan riwayat sekolah.

##### **2. Angket**

Penulis membuat pertanyaan secara tertulis yang diajukan dan disebarkan kepada sampel yakni sebanyak 29 orang siswa. Angket berisi aspek-aspek pada objek penelitian yang telah ditentukan dan untuk mengetahui keadaan subjek khususnya konsep dirinya digunakan alat ukur yaitu Skala Konsep Diri.

Model skala konsep diri menggunakan model Likert yang telah dimodifikasi dan dibuat dalam 4 alternatif jawaban dengan menghilangkan jawaban netral. Penghilangan jawaban ini berguna untuk menghindari jawaban mengelompok sehingga dikhawatirkan peneliti akan kehilangan banyak data.<sup>3</sup>

## F. Uji Coba Instrumen Penelitian

### 1. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini pengambilan data dilakukan dengan skala. Skala tersebut kemudian diberi skor berdasarkan model skala likert yang telah dimodifikasi. Setelah dilakukan uji coba instrumen angket yang telah disebarakan kembali seluruhnya pada peneliti. Adapun kategori jawaban untuk skala aktivitas mengikuti layanan konseling kelompok dan konsep diri siswa sebagai berikut.

**TABEL III.2**  
**Pemberian Skor Pada Pilihan Jawaban**  
**Aktivitas Mengikuti Layanan Konseling Kelompok dan Konsep Diri Siswa**  
**Kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru**

No.	Pertanyaan	Nilai
1	SL	4
2	SR	3
3	JR	2
4	TP	1

Keterangan :

SL = Selalu

---

<sup>3</sup>www. Konsep Diri. com

SR = Sering

JR = Jarang

TP = Tidak Pernah

## 2. Uji Validitas

Menurut Hartono, validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen.<sup>4</sup>Pengukuran yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid.

Untuk mengukur validitas digunakan analisis faktor yakni mengkorelasikan skor item instrumen dan skor totalnya dengan bantuan program SPSS 16.0 for windows. Adapun rumus yang digunakan adalah *product moment* dari pearson.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  : Koefisien korelasi antara skor item dan skor total

X : Jumlah skor butir

Y : Jumlah skor total

$x^2$  : Jumlah kuadrat butir

$Y^2$  : Jumlah kuadrat total

XY : Jumlah perkalian skor item dan skor total

---

<sup>4</sup> Hartono, *Analisis Item Instrumen*, Pekanbaru: Zanafa Publishing bekerja sama dengan Musa Media Bandung, 2010. Hlm. 81.

N : Jumlah responden

Validitas suatu butir pertanyaan dapat dilihat pada output SPSS, yakni dengan membandingkan nilai hitung dengan nilai tabel. Apabila nilai hitung lebih besar dari nilai tabel maka dapat dikatakan item tersebut valid, sebaliknya apabila nilai hitung lebih rendah dari nilai tabel maka disimpulkan item tersebut tidak valid sehingga perlu diganti atau digugurkan.

Pada uji validitas sampel yang digunakan sebanyak 35 orang responden. Untuk menentukan nilai “r” tabel digunakan  $df = N - nr$  yang berarti  $df = 35 - 2 = 33$ . Dikarenakan  $df = 33$  tidak ada pada tabel maka digunakan  $df$  yang mendekati 33, yaitu 35. Dari tabel nilai koefisien korelasi signifikan 5% diketahui nilai “r” sebesar 0.325.

**TABEL III.4**  
**Hasil Analisis Validitas Konsep Diri Siswa**

Butir Pertanyaan	NILAI “ r “ Hitung	Kesimpulan
Butir 1	0, 325	Tidak Valid
Butir 2	0, 242	Tidak Valid
Butir 3	0, 261	Tidak Valid
Butir 4	0, 258	Tidak Valid
Butir 5	0, 168	Tidak Valid
Butir 6	0, 101	Tidak Valid
Butir 7	0, 510	Valid
Butir 8	0, 219	Tidak Valid
Butir 9	0, 165	Tidak Valid
Butir 10	0, 137	Tidak Valid
Butir 11	0, 075	Tidak Valid
Butir 12	0, 403	Valid
Butir 13	0, 163	Tidak Valid
Butir 14	0, 555	Valid
Butir 15	0, 101	Tidak Valid
Butir 16	0, 313	Tidak Valid
Butir 17	0, 290	Tidak Valid
Butir 18	0, 074	Tidak Valid



Butir 19	0,256	Tidak Valid
Butir 20	0,439	Vallid
Butir 21	0,401	Valid
Butir 22	0,103	Tidak Valid
Butir 23	0,465	Valid
Butir 24	0,131	Tidak Valid
Butir 25	0,241	Tidak Valid
Butir 26	0,377	Valid
Butir 27	0,034	Tidak Valid

**SAMBUNGAN TABEL III. 4**  
**Hasil Analisis Validitas Konsep Diri**

Butir Pertanyaan	Nilai "r" Hitung	Kesimpulan
Butir 28	0,408	Valid
Butir 29	0,132	Tidak Valid
Butir 30	0,089	Tidak Valid
Butir 31	0,460	Valid
Butir 32	0,502	Valid
Butir 33	0,067	Tidak Valid
Butir 34	0,241	Tidak Valid
Butir 35	0,603	Valid
Butir 36	0,029	Tidak Valid
Butir 37	0,174	Tidak Valid
Butir 38	0,347	Valid
Butir 39	0,176	Tidak Valid
Butir 40	0,438	Valid

Sumber : Data Olahan 2012

Dari empat puluh pertanyaan pada variabel konsep diri bahwa pertanyaan yang valid berjumlah 13 pertanyaandan yang tidak valid berjumlah 27 pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan yang tidak valid digugurkan mengingat masing-masing item yang valid sudah mewakili indikator. Untuk butir 1 hasilnya sebesar  $0.325 = 0.325$  r tabel, untuk butir 2 hasilnya sebesar  $0.242 < 0.325$  r tabel, untuk butir 3 hasilnya sebesar  $0.261 < 0.325$  r tabel, untuk butir 4 hasilnya sebesar  $0.258 < 0.325$  r tabel, untuk butir 5 hasilnya sebesar  $0.168 < 0.325$  r tabel, untuk butir 6 hasilnya sebesar  $0.101 < 0.325$  r tabel, untuk butir 7 hasilnya sebesar  $0.510 < 0.325$  r tabel, untuk butir 8 hasilnya sebesar  $0.2109 < 0.325$  r tabel, untuk butir 9

hasilnya sebesar  $0.165 < 0.325$  r tabel, untuk butir 10 hasilnya sebesar  $0.137 < 0.325$  r tabel, untuk butir 11 hasilnya sebesar  $0.075 < 0.325$  r tabel, untuk butir 12 hasilnya sebesar  $0.403 > 0.325$  r tabel, untuk butir 13 hasilnya sebesar  $0.163 < 0.325$  r tabel, untuk butir 14 hasilnya sebesar  $0.555 > 0.325$  r tabel, untuk butir 15 hasilnya sebesar  $0.101 < 0.325$  r tabel, untuk butir 16 hasilnya sebesar  $0.313 < 0.325$  r tabel, untuk butir 17 hasilnya sebesar  $0.290 < 0.325$  r tabel, untuk butir 18 hasilnya sebesar  $0.074 < 0.325$  r tabel, untuk butir 19 hasilnya sebesar  $0.256 < 0.325$  r tabel, untuk butir 20 hasilnya sebesar  $0.439 > 0.325$  r tabel, untuk butir 21 hasilnya sebesar  $0.401 > 0.325$  r tabel, untuk butir 22 hasilnya sebesar  $0.103 < 0.325$  r tabel, untuk butir 23 hasilnya  $0.465 > 0.325$  r tabel, untuk butir 24 hasilnya  $0.131 < 0.325$  r tabel, untuk 25 hasilnya  $0.241 < 0.325$  r tabel, untuk butir 26 hasilnya  $0.377 > 0.325$  r tabel, untuk butir 27 hasilnya  $0.034 < 0.325$  r tabel, untuk butir 28 hasilnya  $0.408 > 0.325$  r tabel, untuk butir 29 hasilnya  $0.132 < 0.325$  r tabel, untuk butir 30 hasilnya  $0.089 < 0.325$  r tabel, untuk butir 31 hasilnya  $0.460 > 0.325$  r tabel, untuk butir 32 hasilnya  $0.502 > 0.325$  r tabel, untuk butir 33 hasilnya  $0.067 < 0.325$  r tabel, untuk butir 34 hasilnya  $0.241 < 0.325$  r tabel, untuk butir 35 hasilnya  $0.603 > 0.325$  r tabel, untuk butir 36 hasilnya  $0.029 < 0.325$  r tabel, untuk butir 37 hasilnya  $0.174 < 0.325$  r tabel, untuk butir 38 hasilnya  $0.347 > 0.325$  r tabel, untuk butir 39 hasilnya  $0.176 < 0.325$  r tabel, untuk butir 40 hasilnya  $0.438 > 0.325$  r tabel.

**TABEL III.5**  
**Hasil Analisis Validitas Aktivitas Mengikuti Layanan Konseling Kelompok**

<b>Butir Pertanyaan</b>	<b>NILAI “ r “ hitung</b>	<b>Kesimpulan</b>
Buitr 1	0.479	Valid
Buitr 2	0.631	Valid
Buitr 3	0.484	Valid
Buitr 4	0.496	Valid
Buitr 5	0.216	Tidak valid
Buitr 6	0.476	Valid
Buitr 7	0.219	Tidak valid
Buitr 8	0.324	Tidak valid
Buitr 9	0.456	Valid
Buitr 10	0.361	Valid
Buitr 11	0.456	Valid
Buitr 12	0.530	Valid
Buitr 13	0.199	Tidak valid
Buitr 14	0.590	Valid
Buitr 15	0.240	Tidak valid
Buitr 16	0.337	Valid
Buitr 17	0.335	Valid
Buitr 18	0.357	Valid
Butir 19	0.212	Tidak Valid
Butir 20	0.321	Tidak Valid

Sumber : Data Olahan 2012

Dari dua puluh pertanyaan pada variabel keaktifan mengikuti layanan konseling kelompok bahwa pertanyaan yang valid berjumlah 13 pertanyaan dan yang tidak valid berjumlah 7 pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan yang tidak valid digugurkan mengingat masing-masing item yang valid sudah mewakili indikator. Untuk butir 1 hasilnya sebesar 0.479 > 0.325 r tabel, untuk butir 2 hasilnya sebesar 0.631 > 0.325 r tabel,

untuk butir 3 hasilnya sebesar  $0.484 > 0.325$  r tabel, untuk butir 4 hasilnya sebesar  $0.496 > 0.325$  r tabel, untuk butir 5 hasilnya sebesar  $0.216 < 0.325$  r tabel, untuk butir 6 hasilnya sebesar  $0.476 > 0.325$  r tabel, untuk butir 7 hasilnya sebesar  $0.219 < 0.325$  r tabel, untuk butir 8 hasilnya sebesar  $0.324 < 0.325$  r tabel, untuk butir 9 hasilnya sebesar  $0.456 > 0.325$  r tabel, untuk butir 10 hasilnya sebesar  $0.361 > 0.325$  r tabel, untuk butir 11 hasilnya sebesar  $0.456 > 0.325$  r tabel, untuk butir 12 hasilnya sebesar  $0.530 > 0.325$  r tabel, untuk butir 13 hasilnya sebesar  $0.199 < 0.325$  r tabel, untuk butir 14 hasilnya sebesar  $0.590 > 0.325$  r tabel, untuk butir 15 hasilnya sebesar  $0.240 < 0.325$  r tabel, untuk butir 16 hasilnya sebesar  $0.337 > 0.325$  r tabel, untuk butir 17 hasilnya sebesar  $0.335 > 0.325$  r tabel, untuk butir 18 hasilnya sebesar  $0.357 > 0.325$  r tabel, untuk butir 19 hasilnya sebesar  $0.212 < 0.325$  r tabel, dan untuk butir 20 hasilnya sebesar  $0.321 < 0.325$  r tabel.

### 3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada instrumen yang dianggap dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.<sup>5</sup> Instrumen dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga instrumen tersebut dapat digunakan secara aman karena dapat bekerja dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda.

---

<sup>5</sup> Hartono, *Ibid*, hlm. 101

Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dengan bantuan program SPSS 16.0 for windows. Adapun rumus yang digunakan adalah rumus *cronbach alpha*.

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum Si}{St} \right]$$

Keterangan:

r<sub>11</sub> : Nilai reliabilitas

Si : Jumlah varians skor tiap-tiap item

St : Varians total

k : Jumlah item

Adapun hasil uji reliabilitas instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL III.6**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Butir Pertanyaan	Alpha
Aktivitas Mengikuti Layanan (X) Konseling kelompok	40	0.327
Konsep Diri ( Y )	20	0.637

Sumber : Data Olahan 2012

Nilai alpha yang digunakan sebagai indikator analisis secara umum menggunakan taraf signifikan 5% dengan nilai “r” tabel sebesar 0.325. Maka r hasil > r tabel yang berarti instrumen penelitian reliabel.

### G. Teknik analisa data

Sebelum mencari hubungan aktivitas mengikuti layanan konseling kelompok dan konsep diri siswa kelas XI Adminitarsi Perkantoran (ADP) SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru, penulis terlebih dahulu mencari

persentase masing-masing variabel untuk mengetahui bagaimana gambaran aktivitas mengikuti layanan konseling kelompok dan konsep diri, dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi Jawaban Responden

N : *Number of Cases* (Jumlah Responden)

100 : Bilangan Tetap

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan aktivitas mengikuti layanan konseling kelompok dan konsep diri siswa kelas XI Administrasi Perkantoran (ADP) SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru adalah dengan menggunakan teknik analisis korelasi *product moment*. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara skor item dan skor total

$x^2$  : Jumlah kuadrat butir

$y^2$  : Jumlah kuadrat total

$xy$  : Jumlah perkalian skor item dan skor total

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Berdirinya Sekolah**

Muhammadiyah 2 Pekanbaru berlokasi di JL.K.H Ahmad Dahlan No.90 Kec.Sukajadi pekanbaru.SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru merupakan salah satu lembaga formal yang didirikan oleh perserikatan muhammadiyah.

SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru didirikan oleh guru sekolah teknik pada tahun 1983 dan mulai beroperasi pada tahun 1984/1985, dengan jumlah siswa 30 orang dengan rincian 15 orang jurusan perkantoran dan 15 orang jurusan keuangan. Sedangkan untuk jurusan perdagangan dan koperasi belum ada siswanya. SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru dikepalai oleh beberapa kepala sekolah pada periodenya masing-masing yaitu :

- |                        |                 |
|------------------------|-----------------|
| 1. Drs. Efendi syukur  | Tahun 1945-1993 |
| 2. Buchari Mu'in, B.A  | Tahun 1993-1997 |
| 3. Drs. Umar Ahmad     | Tahun 1997-1998 |
| 4. Drs. Edi Marioza    | Tahun 1998-2000 |
| 5. Drs. M. Rasyad Zein | Tahun 2000-2002 |
| 6. Drs. M. Amin        | Tahun 2002-2004 |
| 7. Drs. Arwin Ledi     | Tahun 2004-2008 |

8. Taharuddin, S.Pd Tahun 2008-sekarang

## 2. Visi dan Misi SMK Muhammadiyah 2 pekanbaru

### a. Visi

Menjadi sekolah menengah kejuruan ( SMK ) islam yang berstandar Internasional tahun 2015.

### b. Misi SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran islam yang berdasarkan Al-qur;an dan As-sunnah secara murni dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menerapkan budaya mutu dalam seluruh aktifitas sekolah.
3. Meningkatkan kompetensi guru dan siswa dalam penguatan IMTAQ dan IPTEK sehingga menghasilkan tamatan yang memiliki keterampilan dan mampu bersaing ditingkat global, dan motto SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru sebagai berikut :

Motto : Islami dan Modern

Semboyan : 3 S (Sapa, Senyum, dan Salam)

Simbol : Ilmu, Iman, dan Amal

Program : K3PI

- Kebersihan
- Keindahan
- Ketertiban
- Prestasi
- Ibadah



### 3. Gambaran Sarana Prasarana

Sarana prasarana merupakan faktor yang sangat mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru memiliki sarana prasarana sebagai berikut :

**TABEL IV. 1**  
**Sarana Prasana SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru**

No.	Keterangan	Jumlah
1	Ruang belajar	24
2	Ruang tata usaha	1
3	Ruang kepala sekolah	1
4	Ruang wakil kepala sekolah	1
5	Ruang kasubag	1
6	Ruang majlis guru	1
7	Ruang BP/BK	1
8	Poliklinik	1
9	Musolah	1
10	Labor mengetik	2
11	Labor computer	4
12	Labor bahasa	1
13	Ruang praktek pajak	1
14	Kepustakaan	1
15	Ruang rapat	1
16	ula	2
17	Unit produksi	2
18	IRM / OSIS	1
19	Kopsis	1
20	Ruang penjaga sekolah	1
21	Gedung	1
23	Toilet Guru	3
24	Toilet pa/pi	6

Adapun fasilitas-fasilitas yang menunjang pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru ini adalah:

- a. 2 Ruangan bimbingan konseling.
- b. Lemari yang digunakan untuk menyimpan arsip-arsip dan data-data siswa.

- c. 2 Meja dan 2 kursi guru pembimbing.
- d. 1 Unit Komputer
- e. 1 unit kursi tamu

Walaupun fasilitas bimbingan konseling masih terbatas namun guru pembimbing di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru tetap mensiasatinya agar pelaksanaan layanan konseling dapat berjalan dengan baik guru pembimbing bekerja sama dengan guru bidang studi dan wali kelas. Dalam hal ini memang sangat dibutuhkan guru pembimbing yang berkualitas, inovatif dan kreatif. Perhatian terhadap layanan bimbingan dan konseling tidak hanya dilakukan oleh guru pembimbing saja melainkan perhatian bersama antara guru pembimbing, guru bidang studi, wali kelas dan kepala sekolah.

### **1. Kurikulum**

Kurikulum adalah hal yang sangat menentukan dalam mencapai keberhasilan suatu program pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu perhatian maksimal terhadap pengembangan dan inovasi kurikulum merupakan hal sangat mesti dilakukan. Kurikulum yang terdapat di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Adapun mata pelajaran yang diajarkan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**TABEL IV.2**  
**Mata Pelajaran SMK**  
**Muhammadiyah 2 Pekanbaru**

No.	Mata Diklat / Kompetensi
1	Pendidikan agama
2	Pendidikan Kewarganegaraan
3	Bahasa Indonesia
4	Pendidikan Jasmani Olahraga, Kesehatan
5	Seni Budaya
6	Matematika
7	Bahasa Inggris
8	Ilmu Pengetahuan Alam
9	Fisika
10	Kimia
11	Ilmu Pengetahuan Sosial
12	Keterampilan Komputer & Pengelolaan Informasi
13	Kewirausahaan
14	Bahasa Arab
15	Kemuhammadiyah
16	Public Relation

Sumber Data : Kantor Tata Usaha SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru

## 2. Keadaan Siswa SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru

Siswa yang diterima di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru adalah siswa lulusan SD/MI. Adapun jumlah siswa tahun 2012 adalah 970 siswa yang terdiri dari 26 lokal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL IV.3**  
**Jumlah Keadaan Siswa Tahun 2012 SMK Muhammadiyah 2**  
**Pekanbaru**

Tahun Ajaran	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah	
	Jlh Siswa	Jlh kelas	Jlh Siswa	Jlh kelas	Jlh Siswa	Jlh kelas	Siswa	Kls
2011-2012	330	9	347	9	248	8	970	26

Sumber Data : Kantor Tata Usaha SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru

### 3. Keadaan Guru dan Pegawai SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru

Guru sebagai unsur penting dalam melaksanakan program pendidikan dan sebagai tenaga edukatif memiliki beban dan tanggung jawab yang kompleks. Jumlah guru yang mengajar dan pegawai sekolah berjumlah 71 orang.

**TABEL IV. 4**  
**Keadaan Guru dan Pegawai SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru**

No.	Nama	Jabatan
1	Faharuddin,S.Pd	Cepala sekolah
2	Drs. Zamri	Wakep.Bidang kurikulum
3	Paiman Sanen,S.Ag	Wakep.Bidang kesiswaan
4	Dra. Yelibet	Wakep.Bidang Sarana/Prasarana
5	Drs. Muhammad Sudioanto	Wakep.Bidang Humas/DUDI dan
6	Efi Parinda, M.Ag	Wakep.Bidang Ismuba
7	Akmal Alkampani, M.Ag	Wakil Manajemen Mutu
8	Yulie Arni, Spd	Sekretaris WMM dan pengendalian
9	Sahelta,M.Pd	Asisten Waka Kurikulum.
10	Dra. Listi Sofia	KetuaProgram Keahlian Akuntansi.
11	Rina Maralis,SE,M.Pd	KetuaProgram Keahlian Administrasi.
12	Swina, SE	Ketua Program Keahlian Tata Niaga
13	Drs. Maswar	Ketua Program Keahlian teknik
14	Yusnanengsih, S.pd	Koord. Normatif dan Adatif, Wali
15	Dra.Martini	Kord. KBM dan Disiplin Guru.
16	Epmi Daspi Marza, S.Pd	Pembina OSIS/IPM Putra dan
17	Ahmi Fitri, S.Pd	Pembina OSIS/IPM Putri dan
18	Drs. Palimin	Penyelenggara labor, laboran dan
19	Roby Supriyanto, ST	Penyelenggara labor, laboran dan
20	Maisriwarnita, S.Pd	Pembina unit produksi, wali kelas XII
21	Yengsih Iryani, S.Ag	Pembina unit produksi wali kelas X TKJ
22	Afrita Novianti, SE	Pembina unit produksi wali kelas X
23	Dra. Hj. Zaidar Bakar	Koord. Pusat informasi bursa kerja
24	Swaniar, SPd	Koord. Sosialisasi dan promosi
25	Hj. Sariyah	Koord. Bahasa asing dan pembina
26	Dra. Mudarni Hidayati	Pembina HW, pasus dan tapak suci,
26	Dra. Mudarni Hidayati	Pembina HW, pasus dan tapak suci,
27	Dra.Hj. Desniwati	Pembina ibadah dan akhlak.
28	Dra.Hj. Jasnimar	Pembina ibadah dan akhlak, wali kelas

**SAMBUNGAN TABEL IV.4**  
**Keadaan Guru dan Pegawai SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru**

No.	Nama	Jabatan
29	Madang Firdaus, S.Pdi	Pembina seni budaya.
30	Budianti Muhlis, S.Pd	Pembina kebersihan, keindahan, dan
31	Laila Zailany, S.Si	Walikelas X TJK 3.
32	Lena Candra, S.Pd	Walikelas X AK 1.
33	Dra. Hj. Siti Aminah	waliKelas X AK 2.
34	Novryani Yunita, S.Pdi	Walikelas X AK 3.
35	Desy Verona, SPd	WaliKelas XI ADP 2.
36	Ernilawati Dalimunte	Walikelas X ADP 2.
37	Gusfiyanti, SPd	Wali Kelas X TN.
38	Jelly Susanti.A.Md	Walikelas XI TKJ 1.
39	Evi Octavia, SH	Wali Kelas XI TN.
40	vi Supita S.Pd	Walikelas XII TKJ 1.
41	Nina Karmila, MPd	WaliKelas XII AK 2.
42	Dra. Wilmayenti	Walikelas XII AK 3.
43	Elfita, Ssi	Wali kelas XII ADP 1.
44	ni Wismar, SS	WaliKelas XII ADP 2.
45	Dra. Mursidi, M.Si	Guru
46	Dra. Hj. Maiyar Kasry	Guru
47	Yeni, S.Pd	Guru
48	Elfiyenti, SPd	Guru
49	Yenimar, M.Ag	Guru
50	Seira Amina, SPd	Guru
51	Nurchairi,S.Kom	Guru
52	Fadillakhadli, S.Kom	Guru
53	Muhammad Radhi, SH	Guru
54	Jhon Rafles Wafdhi, S.Ag	Guru
55	Mona Pronita	Guru
56	Parida Roliani, S.Psi	Guru
57	Elvi Rahayu	Guru
58	Nevi Irfandi AM, S.Kom	Guru
59	frizal, S.Pd	Guru
60	DesfitaEka Putri, S.Kom	Guru
61	Riswan, SE	Kepalatata usaha.
62	Nursyidah	Bendaahara.
63	Iulyati	esekretariatan dan sarana prasarana.
64	Supriadi	Penjaga sekolah, bidang kerumah
65	Misnarita, SE	Bidang kesiswaan dan arsip.
66	Supardi	Bidang data dan kepegawaian.

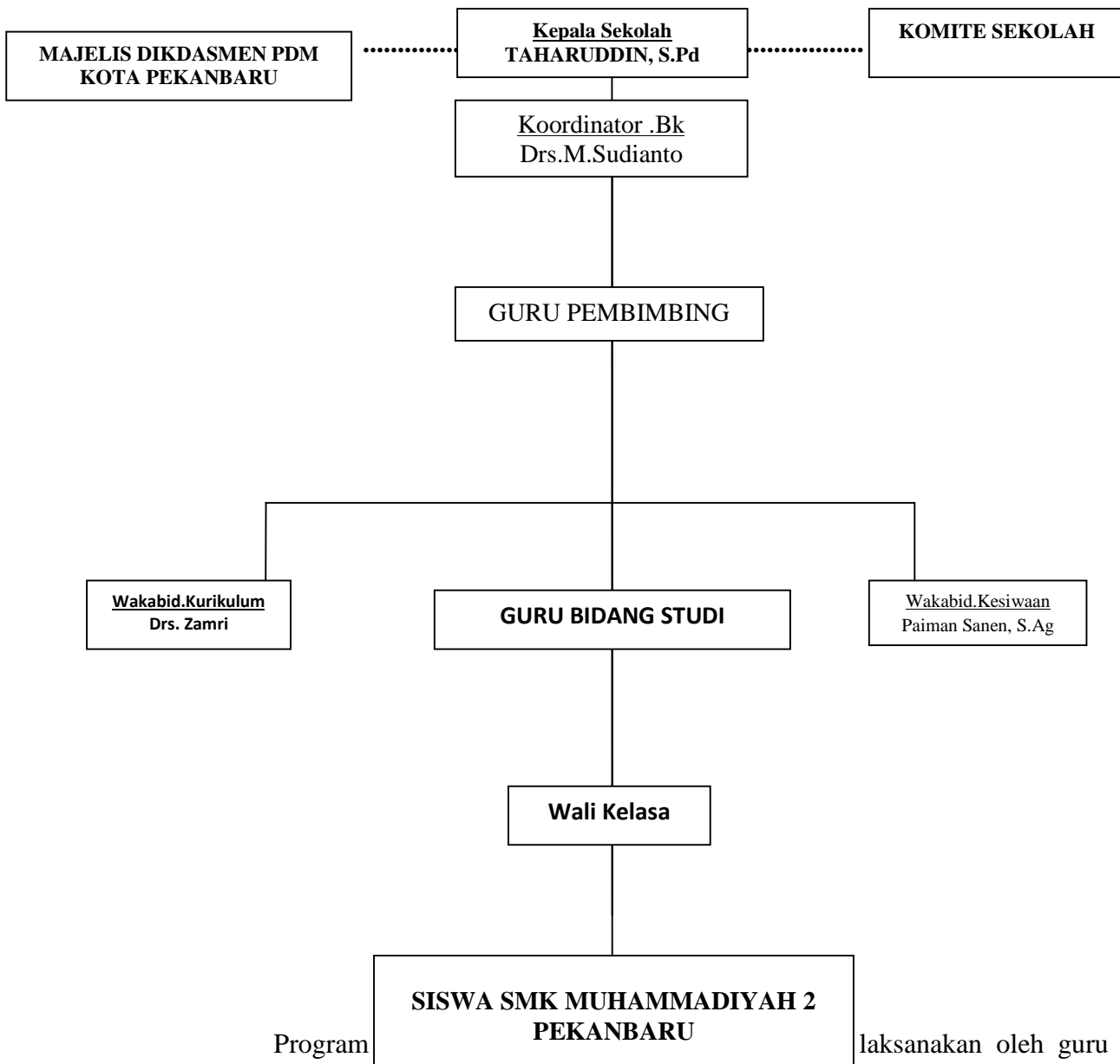
**SAMBUNGAN TABEL IV.4**  
**Keadaan Guru dan Pegawai SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru**

No.	Nama	Jabatan
67	Defri Zeni A.Md	Pembantu Bendahara
68	Dr. Johannes	Dr. Klinik UKS
69	Drs. Darwis Tanjung	Kepala Perpustakaan
70	Endah Purwanti	Perawat Klinik UKS
71	Junan Windarko	Kebersihan dan Pesuruh Kantor

Bimbingan konseling di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru dilaksanakan oleh 2 orang guru pembimbing. Satu guru pembimbing bertanggung jawab atas 9 lokal dan satu guru pembimbing lainnya bertanggung jawab atas 17 lokal. Perbandingan antara jumlah guru pembimbing dan jumlah siswa di SMK Muhammadiyah tidak sebanding dengan jumlah siswa. Berdasarkan panduan pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah bahwa setiap guru pembimbing memberikan layanan sekurang-kurangnya kepada 150 orang peserta didik. Namun berdasarkan informasi yang didapat dari pihak sekolah untuk mengatasi kekurangan guru pembimbing di SMK Muhammadiyah Bimbingan dan Konseling bekerja sama dengan guru bidang studi dan wali kelas dalam mengatasi permasalahan siswa. Adapun latar belakang pendidikan guru pembimbing di SMK Muhammaudiyah 2 Pekanbaru adalah S1 Psikologi dan S1 jurusan bimbingan konseling.

#### 4. Struktur Organisasi Bimbingan dan Konseling SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru

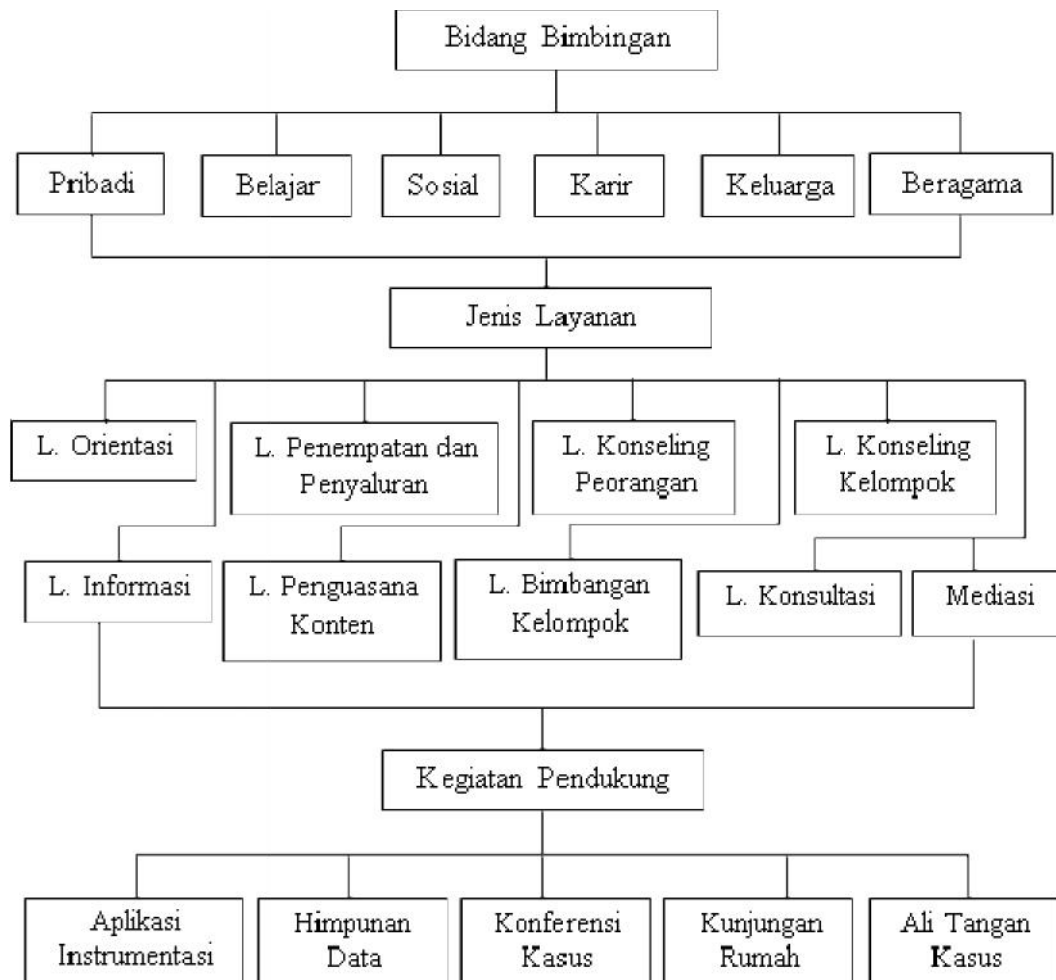
**DIAGRAM IV.2**  
**Struktur Organisasi Bimbingan dan Konseling SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru**



Program dilaksanakan oleh guru pembimbing di sekolah dalam satu semester telah disusun dengan baik dan terperinci. Dalam penyusunan tersebut guru pembimbing berpedoman kepada

pola bimbingan dan konseling yang termuat dalam SK yang didalamnya mencakup kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah ( SK Menpan No. 84/1993., SK Mendikbud dan kepala BKN No.0433 / P / 1993 dan No. 25 1993 serta SK Mendikbud No. 025 / 0 / 1995. Adapun yang dimaksud adalah Pola BK 17 Plus.

**DIAGRAM IV. 3**  
**Pola BK 17 Plus SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru**





Dari diagram di atas dapat dijelaskan bahwa :

1. Kegiatan bimbingan dan konseling secara menyeluruh meliputi empat bidang yaitu bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir
2. Kegiatan bimbingan dan konseling dalam keempat bidang bimbingan itu diselenggarakan melalui sembilan jenis layanan yaitu individu, layanan konseling kelompok, layanan bimbingan kelompok, layanan mediasi, dan layanan konsultasi
3. Untuk mendukung layanan-layanan tersebut diselenggarakan lima jenis kegiatan pendukung yaitu instrumentasi bimbingan dan konseling, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah dan alih tangan kasus. Program BK yang disusun oleh guru pembimbing SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru disesuaikan dengan jadwal akademik sekolah.

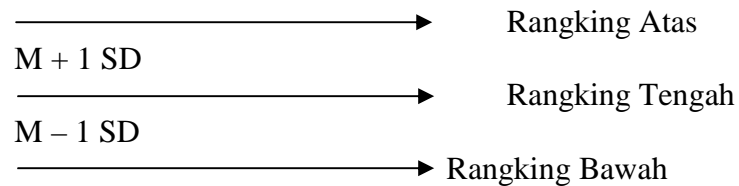
## **B. Penyajian Data**

Sebagai langkah awal untuk menganalisis data, maka berikut ini penulis paparkan tabulasi aktivitas mengikuti layanan konseling kelompok dan tabulasi konsep diri siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru pada lampiran F1 dan F2.

## **C. Analisis dan Pembahasan**

Penulis menggunakan standar deviasi untuk menentukan interval klasifikasi/kategorisasi masing-masing variabel. Hal ini sesuai dengan pendapat Anas Sudijono bahwa standar deviasi dapat digunakan untuk

mengelompokan anak didik ke dalam tiga rangking.<sup>1</sup> Adapun patokannya sebagai berikut:



### 1. Aktivitas Mengikuti Layanan Konseling Kelompok Siswa kelas XI Administrasi Perkantoran (ADP) SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru

Langkah awal untuk menentukan interval klasifikasi/kategorisasi variabel aktivitas mengikuti layanan konseling kelompok yakni dengan menghitung mean dan standar deviasi.

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

$$= \frac{1110}{29}$$

$$M_x = 38.27$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N}}$$

$$= \sqrt{\frac{\sum 536.164}{29}}$$

$$= \sqrt{18.488}$$

$$SD = 4.299$$

---

<sup>1</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2009, hlm. 176.

Kategori sedang:

$$= M - 1 SD \quad \text{---} \quad M + 1 SD$$

$$= 38.27 - 1(4.299) \quad \text{---} \quad 38.27 + 1(4.299)$$

$$= 34 \quad \text{---} \quad 42$$

Sehingga interval kategorisasi variabel aktivitas mengikuti layanan konseling kelompok adalah sebagai berikut:

Aktif = 43 - 55

Cukup Aktif = 34 - 42

Tidak Aktif = 1 - 33

Gambaran hasil perhitungan angket aktivitas mengikuti layanan konseling kelompok akan dijelaskan pada tabel berikut ini:

**TABEL IV.5**  
**Persentase Aktivitas Mengikuti Layanan Konseling Kelompok**

NO.	Kategori	Interval	Jumlah	
			F	P
1	Aktif	43 – 55	6	20.68%
2	Cukup Aktif	34 – 42	21	72.41%
3	Tidak Aktif	1 – 33	2	6.89%

Sember : Data Olahan 2012

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 29 orang responden terdapat 6 orang (20.68%) yang dapat dikatakan aktif mengikuti layanan konseling kelompok, 21 responden (72.41%) dalam kategori cukup aktif, dan 2 responden (6.89%) dapat dikatakan tidak aktif mengikuti layanan konseling kelompok.

## 2. Konsep Diri siswa kelas XI Administrasi Perkantoran (ADP) SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru

Langkah awal untuk menentukan interval klasifikasi/kategorisasi konsep diri yakni dengan menghitung mean dan standar deviasi.

$$M_y = \frac{\sum y}{N}$$

$$= \frac{1138}{29}$$

$$M_y = 38.27$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N}} = \sqrt{\frac{\sum 336.196}{29}}$$

$$= \sqrt{11.592}$$

$$SD = 3.40$$

Kategori sedang

$$= M - 1 SD - M + 1 SD$$

$$= 38.27 - 1(3.404) - 38.27 + 1(3.404)$$

$$= 34 - 41$$

Sehingga interval kategorisasi variabel konsep diri adalah sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = 42 - 55$$

$$\text{Sedang} = 34 - 41$$

$$\text{Rendah} = 1 - 33$$

Gambaran hasil perhitungan konsep diri siswa kelas XI ADP SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru akan dijelaskan pada tabel berikut:

**TABEL IV.6**  
**Persentase Konsep Diri**

No.	Kategori	Interval	Jumlah	
			F	P
1	Tinggi	42 – 55	6	20.68%
2	Sedang	34 – 41	22	75.86%
3	Rendah	1 – 33	1	3.44%

Sumber : Data Olahan 2012

Dari tabel di atas menunjukkan terdapat 6 responden (20.68%) yang dikatakan mempunyai konsep diri yang tinggi, 22 responden (75.86%) dalam kategori sedang, dan 1 responden (3.44%) yang memiliki konsep diri yang rendah.

### 3. Hubungan Aktivitas Mengikuti Layanan Konseling Kelompok dan Konsep Diri siswa kelas XI Administrasi Perkantoran (ADP) SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru

Untuk mencari hubungan antara aktivitas mengikuti layanan konseling kelompok dengan konsep diri digunakan rumus *Korelasi Product Moment*.

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \\
 &= \frac{285.281}{\sqrt{(536.164)(336.196)}} \\
 &= \frac{285.281}{\sqrt{180256.19}} \\
 &= \frac{285.281}{424.565} \\
 r_{xy} &= 0.671
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan rumus *korelasi product Moment* dapat diketahui df 29 pada tabel r *product*

*moment* dengan taraf signifikansi 5% = 0.355 sedangkan pada taraf 1% = 0.456. Sementara hasil yang diperoleh 0.671 lebih besar dari nilai “r” tabel, baik pada taraf signifikansi 5% dan 1%

Oleh karena nilai “r” hitung lebih besar dari nilai “r” tabel *product moment*, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan aktivitas mengikuti layanan konseling kelompok dan konsep diri siswa kelas XI Administrasi Perkantoran (ADP) SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru. Dengan sendirinya hipotesa alternatif (Ha) yang penulis ajukan dapat diterima, sementara hipotesa nihil (Ho) ditolak.

**TABEL IV. 7**  
**Perhitungan Mencari Koefisien Korelasi Aktivitas Mengikuti Layanan**  
**Konseling Kelompok dan Konsep Diri Siswa Kelas XI Administrasi**  
**Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru**

Dari tabel kerja tersebut telah diketahui :

NO.	X	Y	X	Y	xy	x <sup>2</sup>	y <sup>2</sup>
1	43	44	4.73	4.76	22.514	22.372	22.657
2	37	44	-1.27	4.76	-6.045	1.612	22.657
3	46	43	7.73	3.76	29.064	59.752	14.137
4	35	38	-3.27	-1.24	4.054	10.692	1.537
5	48	48	9.73	8.76	85.234	94.672	76.727
6	45	39	6.73	-0.24	-1.615	45.292	0.057
7	35	35	-3.27	-4.24	13.864	10.692	17.977
8	29	36	0.73	-3.24	-2.365	0.532	10.497
9	37	41	-1.27	1.76	-2.235	1.612	3.097
10	37	37	-1.27	-2.24	2.844	1.612	5.017
11	38	38	-0.27	-1.24	0.334	0.072	1.537
12	49	45	10.73	5.76	61.804	115.132	33.177
13	34	38	-4.27	-1.24	5.294	18.232	1.537
14	37	41	-1.27	1.76	-2.235	1.612	3.097
15	38	38	-0.27	-1.24	0.334	0.072	1.537
16	36	37	-2.27	-2.24	5.084	5.152	5.017
17	35	31	-3.27	-8.24	26.944	10.692	67.897
18	36	40	-2.27	0.76	-1.725	5.152	0.577

19	38	38	-0.27	-1.24	0.334	0.072	1.537
----	----	----	-------	-------	-------	-------	-------

**TABEL IV. 9**

**Perhitungan Mencari Koefisien Korelasi Aktivitas Mengikuti Layanan  
Konseling Kelompok dan Konsep Diri Siswa Kelas XI Administrasi  
Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru**

No.	X	Y	x	y	xy	x <sup>2</sup>	y <sup>2</sup>
20	34	39	-4.27	-0.24	1.024	18.232	0.057
21	38	38	-0.27	-1.24	0.334	0.072	1.537
22	39	36	0.73	-3.24	-2.365	0.532	10.497
23	37	38	-1.27	-1.24	1.574	1.612	1.537
24	38	41	-0.27	1.76	-0.475	0.072	3.097
25	45	44	6.73	4.76	32.034	45.292	22.657
26	45	41	6.73	1.76	11.844	45.292	3.097
27	34	40	-4.27	0.76	-3.242	18.232	0.577
28	37	38	-1.27	-1.24	1.574	1.612	1.537
29	37	38	-1.27	-1.27	1.612	1.612	2.598
Jlh	1110	1138	0	0	285.281	536.164	336.196
	X=	Y=	x =	y=	XY=	x <sup>2</sup> =	y <sup>2</sup>

Umber : Data Olahan 2012

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata siswa dalam mengikuti layanan konseling kelompok cukup aktif dan tingkat konsep diri pada siswa kelas XI Adminintrasi Perkantoran (ADP) SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru dalam ketegori sedang. Semakin aktif siswa mengikuti layanan konseling kelompok maka semakin tinggi konsep diri siswa pada enam indikator konsep diri positif. Adapun peningkatan konsep diri siswa terhadap enam indikator konsep diri positif tersebut antara lain :

1. Percaya diri

Peningkatan dalam sikap percaya diri ini dapat dilihat dari perubahan anggota kelompok yang sudah berani untuk mengeluarkan pendapat, yakin dalam menghadapi setiap masalah, serta yakin dalam menghadapi setiap tugas, apabila dibandingkan dengan sebelum mendapatkan layanan konseling kelompok.

## 2. Merasa setara dengan orang lain

Merasa setara dengan orang lain ini dapat terlihat selama kegiatan konseling kelompok seperti siswa tidak mencela atau meremehkan orang lain, siswa tidak sombong atau merasa paling benar, merasa pantas bergaul dengan siapa saja, serta mampu bersaing secara sehat.

## 3. Menerima apa adanya

Menerima apa adanya, siswa sudah mampu untuk memahamai apa yang menjadi kelebihan dan kekurangan yang dimiliki serta motivasi untuk mengembangkan kelebihan yang ia miliki.

## 4. Dapat menyikapi kegagalan

Dapat menyikapi kegagalan ini terlihat dari siswa yang mampu mengambil hikmah dari kegagalan dan mempunyai semangat untuk bangkit dari kegagalan.

## 5. Tidak bersikap hiperkritis

Tidak bersikap hiperkritis antara lain siswa tidak mengeluh dengan adanya satu masalah atau tugas, mampu menghargai orang lain, serta merasa senang atas keberhasilan orang lain.

## 6. Optimis

Sikap optimis terlihat dari semangat para siswa untuk mengembangkan diri serta merasa yakin atas kemampuan yang dimiliki. Berdasarkan hasil kegiatan konseling kelompok, ada beberapa kesan yang diungkapkan oleh anggota kelompok, yaitu kegiatan dalam konseling kelompok sangat bermanfaat karena dapat menambah wawasan, pengetahuan, mengakrabkan



teman, belajar untuk lebih menerima diri, belajar bergaul, belajar lebih terbuka dan jujur terhadap diri sendiri dan orang lain, belajar mengungkapkan pendapat, belajar berkomunikasi, belajar memberi dan menerima atau *tack in give*, belajar memecahkan masalah, lebih peka kepada orang lain, lebih mengerti bahwa orang lain juga punya masalah, belajar mempercayai diri sendiri dan orang lain.

Dengan diadakannya kegiatan konseling kelompok ini dapat membentuk konsep diri positif pada diri siswa tersebut. Berdasarkan hasil penelitian aktivitas siswa dalam mengikuti layanan konseling kelompok dari 29 responden terdapat 6 orang (20.68%) aktif mengikuti layanan konseling kelompok, 21 responden (72.41%) dalam kategori cukup aktif dan 2 responden (6.89%) tidak aktif mengikuti layanan konseling kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian konsep diri siswa kelas XI Administrasi Perkantoran (ADP) SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru dari 29 responden terdapat 6 responden (20.68%) yang mempunyai konsep diri tinggi, 22 responden (75.86%) dalam kategori sedang dan 1 responden (3.44%) yang memiliki konsep diri rendah.

Hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan aktivitas mengikuti layanan konseling kelompok dan konsep diri. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan aktivitas mengikuti layanan konseling kelompok dan konsep diri siswa kelas XI Administrasi Perkantoran (ADP) SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru diterima. Layanan konseling kelompok efektif dalam

meningkatkan konsep diri positif siswa karena layanan konseling merupakan proses pemberian informasi dan bantuan pada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan dalam penelitian ini adalah membentuk konsep diri positif.

Layanan yang diberikan dalam suasana kelompok selain itu juga bisa dijadikan media penyampaian informasi sekaligus juga bisa membantu siswa menyusun rencana dalam membuat keputusan yang tepat sehingga diharapkan akan berdampak positif bagi siswa yang nantinya akan menumbuhkan konsep diri yang positif. Selain itu apabila dinamika kelompok dapat terwujud dengan baik maka anggota kelompok saling menolong, menerimadan berempati dengan tulus.

Di dalam kelompok, anggota belajar meningkatkan kepercayaan diri dan kepercayaan terhadap orang lain, selain itu mereka juga mempunyai kesempatan untuk meningkatkan sistem dukungan dengan cara berteman secara akrab dengan sesama anggota. Dalam layanan konseling kelompok interaksi antar individu antar anggota kelompok merupakan suatu yang khas yang tidak mungkin terjadi pada konseling perorangan. Karena dalam layanan konseling kelompok terdiri dari individu yang heterogen terutama dari latar belakang dan pengalaman mereka masing-masing.

Dapat dijelaskan dari teori proses pembentukan konsep diri menurut Centi faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan konsep diri antara lain orang tua, saudara sekandung, sekolah, teman sebaya, masyarakat, dan pengalaman sedangkan Calhoun mengatakan bahwa konsep diri dihasilkan

dari interaksi dua faktor yaitu diri individu itu sendiri dan lingkungan. Konsep diri yang dimiliki individu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor dari lingkungan individu, karena konsep diri bukan merupakan faktor yang dibawa sejak lahir, melainkan faktor yang dipelajari dan terbentuk dari beribu-ribu pengalaman yang berbeda-beda dan sedikit demi sedikit menjadi satu setiap orang dilahirkan tanpa konsep diri.

Menurut Sullivan dalam Santrock konsep diri merupakan produk sosial, menjelaskan bahwa individu mengenal dirinya dengan mengenal orang lain lebih dahulu<sup>2</sup>. Dalam hal ini penilaian orang lain terhadap individu tersebut akan membentuk konsep dirinya sesuai dengan penilaian itu.

Melalui pengalaman interaksi dengan orang lain dan cara orang lain memperlakukan individu tersebut akan memberikan pantulan tentang dirinya dan akhirnya membentuk gagasan dalam dirinya seperti apakah dirinya sebagai pribadi. Artinya konsep diri dipengaruhi oleh keadaan lingkungannya. Suasana atau keadaan lingkungan seperti ini ada dalam konseling kelompok, seperti yang telah diuraikan diatas semakin aktif siswa dalam mengikuti layanan konseling kelompok semakin tinggi konsep diri siswa.

---

<sup>2</sup> J. W. Santrock. Op.,Cit., hlm 101

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada halaman-halaman sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa mengikuti layanan konseling kelompok berada dalam kategori cukup aktif yakni sebesar 82.85%.
2. Konsep diri siswa berada dalam kategori sedang yakni sebesar 62.85%.
3. Terdapat hubungan yang signifikan aktivitas mengikuti layanan konseling kelompok dan konsep diri siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru. Semakin aktif siswa mengikuti layanan konseling kelompok maka semakin tinggi konsep dirinya.

#### **B. Saran**

1. Kepada siswa kegiatan layanan konseling kelompok sangat besar manfaatnya bagi siswa sehingga untuk meningkatkan konsep diri kepada siswa agar dapat mengikuti layanan konseling kelompok dengan serius dan rutin.
2. Kepada guru pembimbing diharapkan kiranya terus meningkatkan intensitas pelaksanaan layanan konseling kelompok.

3. Kepada pihak sekolah diharapkan kiranya tetap dapat mendukung setiap pelaksanaan layanan konseling kelompok yang dilaksanakan oleh guru pembimbing baik dari segi sarana, prasarana dan penyediaan waktu yang cukup agar pelaksanaan layanan konseling kelompok dapat terlaksana secara efektif.

## DAFTAR REFERENSI

- Ananda Santoso, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya : Kartika Putra Perss (tt)
- Anas Sudijono, 2009, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Alex Sobur, 2003, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, Bandung : CV Pustaka Setia
- Bimo Walgito. 2004, *Bimbingan dan konseling studi dan karir*, Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- Burhani MS, *Kamus Ilmiah Populer*, Jombang : Lintas Media (tt)
- Dewa Ketut Sukardi, 2002, *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta
- D . Singgih, 1995, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Gunung Mulia
- Elizabeth Harlock, 2006, *Psikologi Perkembangan (terjemahan). Edisi ke Lima*, Jakarta : Erlangga
- Hartono, 2010, *Analisis Item Instrumen*, Pekanbaru: Zanafa Publishing bekerja sama dengan Musa Media Bandung
- Jalaluddin Rahmat, 2005, *Psikologi Komunikasi*, Edisi Revisi, Bandung : Remaja Rosda karya
- Jhon W. Santrok, 2003, *Adolescence Perkembangan Remaja*, Jakarta : Erlangga
- Nasution, SM.A. 2000, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Prayitno dan Erman Amti, 1999, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Rineka Cipta
- Prayitno, 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prayitno, 1997, *Seri Pemandu pelaksanaan Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Direktorat Pendidikan Guru dan Tenaga teknis Ditjen Dikdasmen.
- Rudi Mulyatiningsih, 2004. *Bimbingan Pribadi, Sosial, Belajar dan Karir*. Jakarta

## DAFTAR REFERENSI

- Slamet Santoso, 1992, *Dinamika kelompok*, Jakarta : Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto. 2007, *Manajemen Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto.2002, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan pratik*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Tohorin, 2008, *Bimbingan dan Konseling Disekolah Madrasah Berbasis Integrasi*, Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Wayan Nurkanca, 1993. *Pemahaman Individu*, Surabaya : Usaha Nasional
- Yeni Karneli, 1999, *Teknik dan Labor Bimbingan dan KOnseling 1*, Padang:FKIP UNP